KARYA TULIS ILMIAH

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA TERHADAP PRILAKU SEKS BEBAS PADA SISWA/SISWA SMK PGRI 2 KOTA JAMBI

KARYA TULIS ILMIAH

OLEH :

DEVI PERMATA SARI

NIM : 20.10.15401.005

PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM DIPLOMA

STIKES KELUARGA BUNDAJAMBI

2023

KARYA TULIS ILMIAH

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA TERHADAP PRILAKU SEKS BEBAS PADA SISWA/SISWA SMK PGRI 2 KOTA JAMBI

KARYA TULIS ILMIAH

OLEH :

DEVI PERMATA SARI

NIM : 20.10.15401.005

PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM DIPLOMA

STIKES KELUARGA BUNDA JAMBI

2023

STIKES KELUARGA BUNDA JAMBI PROGRAM STUDI KEBIDANANA PROGRAM DIPLOMA
Karya Tulis Ilmiah, 17 Mei 2023

DEVI PERMATA SARI

Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Terhadap Prilaku Seks Bebas Pada Siswa/Siswi SMK PGRI 2 Kota Jambi
Xiii+59 Halaman +7 Tabel+2 Bagan +6 Lampiran

ABSTRAK

Masa remaja diawali dengan masa pubertas, yaitu masa terjadinya perubahan fisik, meliputi penampilan fisik dan fungsi fisiologis. Di indonesia sekitar 62,7% remaja tidak melakukan hubungan seks diluar nikah, 20% dari 94.270 perempuan yang mengalami hamil diluar nikah juga berasal dari kelompok usia remaja dan 21% diantaranya pernah melakukan aborsi. Lalu kasus terinfeksi HIV dalam rentang 3 bulan sebanyak 10.203 kasus, 30% penderitanya usia remaja.

Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap remaja terhadap prilaku seks bebas pada siswa/siswa SMK PGRI 2 Kota Jambi. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif dengan populasi seluruh siswa/siswi kelas X dan kelas XI tahun 2023 yaitu berjumlah 604, pengambilan sampel menggunakan teknik random sampling sebanyak 60 sampel.

Hasil diketahui uji statisti *Chi-Square* diperoleh nilai p = 0,007 (p< 0,05), maka dapat dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan remaja dan prilaku seks bebas. Hasil analisis diperoleh nilai Odds Ratio (OR) = 1,500 Berdasarkan hasil uji statisti *Chi-Square* diperoleh nilai p = 0,000 (p< 0,05), maka dapat dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara sikap remaja dan prilaku seks bebas. Hasil analisis diperoleh nilai Odds Ratio)OR) = 1,900. Dan hasil uji statisti *Chi-Square* diperoleh nilai p = 0,001 (p< 0,05), maka dapat dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang

signifikan antara pengetahuan remaja dan sikap prilaku seks bebas remaja. Hasil analisis diperoleh nilai Odds Ratio (OR) = 2,100.

Dari hasil penelitian ini diharapkan agar pihak sekolah lebih meningkatkan lagi penyuluhan tentang prilaku seks bebas terhadap remaja, agar tidak terjadi dan meningkatnya prilaku seks bebas di SMK PGRI 2 Kota Jambi dan diharapkan dapat melakukan pengembangan ilmu pengetahuan tentang seks bebas dan penelitian lebih lanjut dengan metode lain untuk lebih baik, jumlah sampel lebih banyak, pengukuran yang spesifik serta menambahkan variabel-variabel lain untuk melihat hubungan pengetahuan dan sikap terhadap prilaku seks bebas.

Kata Kunci : Pengetahuan,Sikap,Prilaku Seks Bebas
Daftar Pustaka : 35(2011-2020)

HALAMAN PERSETUJUAN

PROPOSAL KARYA TULIS ILMIAH

Proposal penelitian ini telah di setujui untuk dipresentasikan dihadapan tim penguji proposal Penelitian Program Studi diploma III kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Keluarga Bunda Jambi

Oleh :

DEVI PERMATA SARI

NIM : 20.10.15401.005

Disetujui oleh pembimbing untuk diseminarkan dalam seminar proposal

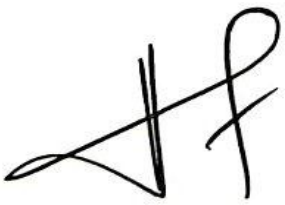
Pembimbing



Desy Susanti, SKM.M.Kes
NIDN : 1008128202
Jambi, 28 Februari 2023

Mengetahui,

Ketua Program Studi Kebidanan Program Diploma



Rosa Riya,SKM.M.Kes
NIDN : 1022018701

ii

HALAMAN PENGESAHAN

Karya Tulis Ilmiah ini telah dipresentasikan dihadapan Tim Penguji

STIKES Keluarga Bunda Jambi.

Oleh :

DEVI PERMATA SARI

NIM : 20.10.15401.005

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 11 Maret 2023

PENGUJI I	PENGUJI II	PENGUJI III
Rosa Riya,SKM,M.Kes	Dwi Haryanti, S.SiT.M.Kes	Desy Susanti,SKM.M.Kes
NIDN:1022018701	NIDN: 1010108701	NIDN.1023038901

Jambi, 11 Maret 2023

Mengetahui,

Ketua Program Studi Diploma III Kebidanan

Rosa Riya,SKM,M.Kes

NIDN:1022018701

iii

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



1. Identitas Pribadi

Nama	: Devi Permata Sari
Tempat/Tanggal Lahir	: Jambi, 11 September 2000
Jenis Kelamin	: Perempuan
Alamat	: Sungai Sayang

2. Riwayat Pendidikan

Tahun 2008-2013	: Sd N 152/V Sungai Sayang
Tahun 2013-2016	:Smp N Satap 7 Tanjab Timur
Tahun 2016-2019	: Sma N6 Tanjab Timur
Tahun 2020-Sekarang	:Stikes Keluarga Bunda Jambi

3. Orang Tua

Nama Ayah	: Ambo Upe
Pekerjaan	: Wiraswasta
Agama	: Islam
Alamat	: Sungai Sayang
Nama Ibu	: Bellahan
Pekerjaan	: Irt
Agama	: Islam
Alamat	: Sungai Sayang

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Devi Permata Sari

Nim : 20.10.15401.005

Judul skripsi : Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Terhadap Seks Bebas Pada Siswa/Siswi Smk PGRI 2 Kota Jambi

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penelitian Proposal Karya Ilmiah ini berdasarkan hasil penelitian,pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri,baik untuk naska laporan maupun kegiatan programming yang tercantum sebagai bagian dari Proposal Karya Tulis Ilmiah ini. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Keluarga Bunda Jambi.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Jambi, 20 Februari 2023

Yang membuat pernyataan,



(Devi Permata Sari)

Kata Persembahan

Ya Allah ya Rabb yang maha pengasih lagi maha penyayang, ku ucapkan syukur atas segala nikmat kesehatan, kemudahan, kesempatan yang telah engkau karuniakan untukku hingga aku bisa menyelesaikan perkuliahanku dan juga karya tulis ini dengan baik dan memperoleh hasil yang sangat memuaskan, dengan hasil jerih payahku sendiri selama 3 tahun penuh hingga berhasil membawaku mewujudkan harapan kedua orang tuaku.

Tiga tahun bukan waktu yang singkat bagiku untuk menempuh pendidikan profesi ini, mulai dari harus terpisah jauh dari orang tua dan keluarga, beradaptasi dilingkungan baru asrama, bertemu teman seperjuangan dengan karakter yang berbeda-beda, menjalankan rutinitas baru yang tak pernah kulakukan sebelumnya, dan masih banyak lagi hal-hal baru yang kudapati dilingkungan kampus, menjadi tantangan tersendiri bagiku.

Yang pertama, karya tulis ini kupersembahkan untuk Ayah dan Ibuku tercinta (Ambo Upe & Bellahan), serta teruntuk nenek dan kakekku (nenekku Hj.Sitti Maisyah & Ibangki dan kakekku Haji Gali & Ummereng) dan untuk abangku tersayang (M.Ismail) serta oomku (Pratu.Mistang) ucapkan terimakasih atas doa, perjuangan, dukungan, ketulusan, dan keihklasan selama aku hidup di dunia ini, terimakasih karna selalu mengusahakan dan memberikanku semua yang terbaik yang engkau punya, mengantarkan ku menempuh pendidikan yang layak dan memberi kehidupan yang berkecukupan. Semoga engkau selalu diberikan kesehatan, umur yang panjang dan rezeki yang berlimpah hingga melihat kesuksesanku kelak.

Kedua, karya tulis ini kupersembahkan untuk seseorang yang telah membantu berjuang hingga saat ini, ku ucapkan terimakasih kepada kakaku (Amanda Yuristina S.Keb) yang sudah ku anggap seperti sodara kandung atas doa, dan juga dukungan selama aku menempuh pendidikan, terimakasih sudah bersedia untuk mendengarkan setiap keluh kesahku, membantuku menyelesaikan tugas- tugas, membantu setiap ada kesulitan,memberikan nasihat-nasihat yang

baik, dan yang terpenting telah membuatku menyadari bahwa aku sangat berharga dan memiliki potensi yang baik untuk meraih cita-cita.

Ketiga, karya tulis ini kupersembahkan untuk Ibu Dosen pembimbing ku yang terbaik (Desy Susanti S.KM,M.Kes), ku ucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya karna berkat bimbingan dan arahan dari beliau aku mampu menyelesaikan karya tulis ini dengan baik. Terimakasih telah meluangkan waktu, berbagi ilmu dan pengalaman dengan penuh kesabaran dan ketulusan saat membimbingku menyelesaikan pendidikan ini, terimakasih telah membuatku untuk tidak menyerah disaat berproses ke arah yang labih baik, semoga Allah memberkahi nya.

Keempat, Teruntuk keluarga besar Stikes Keluarga Bunda Jambi, ku ucapkan terimakasih telah mengantarkanku hingga ke titik ini, mengajarkanku lebih menghargai waktu, lebih teliti lagi dalam mengemban tanggung jawab, juga mengajarkan rasa sabar yang sesungguhnya. Semoga ilmu dan pengalaman yang kudapatkan selama menempuh pendidikan bisa membawa banyak kebaikan juga manfaat baik bagi diriku sendiri maupun bagi orang lain, saat ini dan juga dimasa yang akan datang.

Terakhir, *untuk diri sendiri jangan terlalu ambil hati dengan ucapan seseorang,kadang manusia punya mulut tapi belum tentu punya pikiran. Yaa sebuah kumpulan kata yang bisa menyakiti manusia sebaiknya kita hiraukan, kita harus benar-benar bisa mengolah rasa. Tidak perlu terlalu baper (bawa perasaan) atas apa yang orang lain pikirkan tentang kita. Begitu juga dengan pujian, kita tidak perlu terlalu berharap dan senang atas pujian yang kita terima. Intinya tidak terbang ketika dipuji, dan tidak jatuh ketika dihina.*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran ALLAH SWT karena atas karunia Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Proposal Karya Tulis Ilmiah mengenai "Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Terhadap Prilaku Seks Bebas Pada Siswa/Siswi SMK PGRI 2 KOTA JAMBI".

Dalam penyusunan Proposal Karya Tulis Ilmiah ini, penulis banyak mendapatkan arahan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu,pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimaksih.

1. Ketua Yayasan STIKES Keluarga Bunda Jambi
2. Ibu Silvia Mariana SKM,M.Kes Selaku Ketua Stikes Keluarga Bunda Jambi
3. Ibu Rosa Riya,SKM.M.Kes selaku KaProdi kebidanan program diploma Stikes Keluarga Bunda jambi dan selaku penguji 1 saya yang telah membaerikan arahan, bimbingan serta dorongan dalam penyusunan KTI ini
4. Ibu Desy Susanti SKM.M.Kes selaku pembimbing yang telah banyak memberikan arahan,bimbingan,serta dorongan dalam penyusunan KTI
5. Ibu Dwi Haryanti, S.Sit.M.Kes selaku penguji 2 saya yang telah membaerikan arahan, bimbingan serta dorongan dalam penyusunan KTI ini
6. Orang tua yang selama ini memberikan dukungan serta do'anya selama ini
7. Teman – teman seperjuangan mahasiswa Yayasan STIKES Keluarga Bunda Jambi

Penulis menyadari bahwa penyusun proposal Karya Tulis Ilmiah ini jauh dari kata kesempurnaan. Oleh karena itu, Kritik dan saran penulisan penulis harapkan sebagai bahan perbaikan.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN PERSETUJUAN ii

HALAMAN PENGESAHAN iii

DAFTAR RIWAYAT HIDUP iv

HALAMAN PERNYATAAN v

KATA PERSEMBAHAN v

KATA PENGANTAR vi

DAFTAR ISI vii

DAFTAR TABEL xi

DAFTAR BAGAN xii

DAFTAR LAMPIRAN xiii

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 5

C. Tujuan Penelitian 5

D. Manfaat Penelitian 5

E. Ruang Lingkup 7

BAB II TINJAUAN PUSTAKA 8

A. Tinjauan Pustaka 8

1. Remaja 8

a. Definisi Remaja 8

b. Ciri-ciri remaja 8
c. Tahapan perkembangan remaja 10
d. Perkembangan fisik remaja 11
2. Prilaku Seks Bebas 13
a. Desifinisi Seks Bebas 13
b. Bentuk-bentuk prilaku seks bebas 14
c. Faktor-faktor penyebab seks bebas 15
d. Alasan remaja melakukan seks bebas 17
e. Dampak seks bebas 18
f. Pencegahan seks bebas 19
3. Pengetahuan 23
a. Definisi pengetahuan 23
b. Tingkat pengetahuan 25
c. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan 26
4. Sikap 28
a. Definisi sikap 28
b. Bentuk sikap 29
c. Struktur sikap 29
d. Ciri-ciri sikap 30
e. Fungsi sikap 31
f. Pembentukan sikap 32
g. Perubahan sikap 34
h. Pengukuran sikap 35

B. Kerangka Teori 36
BAB III METODE PENELITIAN 38
A. Kerangka Konsep 38
B. Definisi operasional 39
C. Jenis penelitian 39
D. Lokasi, waktu dan sasaran penelitian 40
E. Populasi dan sampel 40
F. Pengumpulan data 41
G. Pengolahan data 42
H. Analisis data 43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 45
A. Hasil Penelitian 45
1. Gambaran umum lokasi penelitian 45
2. Variabel penelitian 47
a. Analisis Univariat 47
a) Gambaran pengetahuan remaja tentang prilaku sex bebas 47
b) Gambaran sikap remaja tentang prilaku seks bebas 47
c) Gambaran prilaku seks bebas 48
b. Analisis Bivariat 48
a) Hubungan pengetahuan dan prilaku seks bebas 48
b) Hubungan sikap dan prilaku seks bebas 49
c) Huungan pengetahuan dan sikap terhadap

prilaku seks bebas 50

B. Pembahasan..... 51

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 58

A. KESIMPULAN..... 58

B. SARAN 59

Daftar Pustaka

Lampiran

DAFTAR TABEL

Tabel Hal

Tabel 3.1 Definisi Operasional 39

DAFTAR BAGAN

Bagan Hal

Bagan 3.1 Kerangka Teori 36
Bagan 3.2 Kerangka Konsep 38

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Lembar kuesioner
Lampiran 2	Lembar Konsultasi
Lampiran 3	Surat Survei Data Awal
Lampiran 4	Lembar Mater Tabel
Lampiran 5	Lembar SPSS
Lampiran 6	Surat Izin Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja diawali dengan masa pubertas, yaitu masa terjadinya perubahan fisik, meliputi penampilan fisik dan fungsi fisiologis. Perubahan tubuh juga akan disertai dengan perkembangan bertahap dari karakteristik seksual remaja primer dan karakteristik seksual sekunder. Perkembangan dan perubahan fisik pada remaja secara keseluruhan. (Kusmiran, 2018). Mereka sudah mulai mencari tahu informasi tentang seks baik dari teman sekolah, keluarga atau dari seumber lainnya. (Kusmiran, 2018)

Saat ini terdapat 1,2 miliyar remaja diseluruh dunia hampir 90% tinggal di negara berkembang. Di antara remaja berusia 15-19 tahun di negara berkembang (termasuk cina). 11% perempuan dan 5% laki-laki pernah melakukan hubungan seksual sebelum usia 15 tahun. Seks bebas ini dapat meningkatkan resiko HIV. Setiap tahun ada 1,4 juta remaja meninggal akibat kecelakaan, komplikasi persalinan, bunuh diri, kekerasan, AIDS, dan penyebab lainnya. Di Afrika, komplikasi kehamilan dan persalinan adalah penyebab utama kematian dikalangan remaja perempuan berusia 15-19 tahun. Sementara itu sekitar 11% dari semua kelahiran di seluruh dunia atau 16 juta orang adalah untuk perempuan berusia 15-19 tahun. (UNICEF, 2020).

Di Indonesia sekitar 62,7% remaja telah melakukan hubungan seks diluar nikah, 20% dari 94.270 perempuan yang mengalami hamil diluar nikah juga berasal dari kelumpok usia remaja dan 21% diantaranya pernah

melakukan aborsi. Lalu pada kasus terinfeksi HIV dalam rentang 3 bulan sebanyak 10.203 kasus, 30% penderianya berusia remaja. Fenomena itu sebenarnya merupakan lanjutan dari begitu banyak kemudahan yang diterima anak-anak, bahkanyang berasal dari para orang tua mereka sendiri, untuk mengakses konten-konten porno dimedsos via gadget yang diperoleh pada usia terlalu dini tanpa dibekali aturan yang tepat. (Kemenkes, 2016).

Remaja memiliki peran besar dalam menentukan tingkat pertumbuhan penduduk yang dindikasikan dengan besarnya proporsi remaja. Masa remaja terjadi dengan adanya perubahan fisik yang ditandai dengan munculnya tanda-tanda seks primer dan sekunder serta perubahan kejiwaan meliputi perubahan emosi menjadi sensitif dan perilaku ingin mencoba hal-hal baru. Perilaku seksual pranikah adalah tingkah laku, perasaan atau emosi yang berasosiasi dengan perangsangan alat kelamin. Sedangkan seksualitas memiliki arti yang lebih luas karena meliputi bagaimana seseorang merasa tentang diri mereka dan bagaimana mereka mengkomunikasikan perasaan tersebut terhadap orang lain melalui tindakan yang dilakukannya seperi sentuhanm ciuman, pelukan, senggama dengan lawan jenis. (Sarwono, 2017)

Tingginya kejadian seks bebas pada remaja menurut ervagai penelitian ada bermacam-macam faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi remaja melakukan hubungan seks bebas menurut Aryani (2016) yaitu adanya dorongan biologis, pemberian fasilita (termasuk uang) pada remaja secara berlibahan, pergeseran nilai-nilai dan etika di masyarakat, serta kemiskinan mendorong terbentuknya kesempatan bagi remaja khususnya

wanita untuk melakukan hubungan seks bebas. Menurut Sarwono (2016) alasa-alasan mengapa remaja berhubungan seks yaitu karena dipaksa, merasa sudah siap, butuh dicintai dan takut diejek teman karena masih gadis atau perjaka.

Pengetahuan dan sikap remaja terhadap seksual pranikah sangat penting dan dapat mempengaruhi sikap individu terhadap seksual pranikah sikap seksual pranikah remaja bisa terwujud positif atau negatif. Sikap positif kecenderungan tindakan adalah mendukung seksual pranikah sedangkan sikap negatif kecenderungan tindakan adalah menghindari seksual pranikah remaja. (Azwar S, 2017).

Matangnya remaja secara psikologis dan organ reproduksi yang sudah mulai menyukai lawan jenisnya serta berkembang media saat ini baik dari segi positif dan negatifnya sehingga dapat mempengaruhi perilaku seksual remaja. Rendahnya pengetahuan dan bimbingan tentang kesehatan reproduksi menyebabkan 72,9% kehamilan yang tidak dinginkan, 94,8% aborsi yang tidak aman, 5,2% aborsi difasilitas atu tenaga kesehatan, 54,3% terinfeksi penyakit HIV AIDS dari 200 ribu penderita seindonesia serta 78,8% penggunaan NAPZA dari 3,2 juta jiwa pengguna NAPZA . (Komnas PA,2020)

Berdasrakan data DPPKB Kota Jambi Tahun 2021 jumlah remaja atau penduduk usia 10-24 tahun dikota jambi adalah 91.300 jiwa yang terdiri 45.882 remaja laki-laki dan 45.418 remaja perempuan. Menurut hasil survey Kesehatan Remaja Reproduksi Indonesia (SKRRI) tahun 2021 Masalah seksualitas yang ada di provinsi jambi yaitu 15,4% remaja umur 15-24 tahun.

Sementara itu dari hasil beberapa survei dapat disimpulkan bahwa pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi masih rendah. Salah satu contoh : 46,2% remaja masih menggangap bahwa perempuan tidak akan hamil hanya dengan sekali melakukan hubungan seks. Kesalahan persepsi ini sebgian besar diyakini oleh remaja laki-laki (49,7%) dibandingkan remaja putri (42,3%) (LDUI&BKKBN, 2019) dari survei yang sama juga terungkap bahwa hanya 19,2% remaja menyadari peningkatan resiko untuk tertular infeksi menular seksual (IMS) bila memiliki pasangan lebih dari satu 51% mengira bahwa merekaakan beresiko untuk tertular HIV hanya bila hanya berhubungan seks dengan pekerja seks komersial (BKKBN, 2020)

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakkan oleh Adelina, dkk (2019) dengan judul gambaran pengetahuan remaja putri tentang prilaku seks bebas remaja di SMA Mardisiswa semarang menunjukkan bahwa sebanyak 29 siswi (49,2%) memiliki pengetahuan cukup.

SMK PGRI 2 Kota jambi merupakan salah satu sekolah yang ada di Kota Jambiyang memiliki jumlah siswa sebanyak 842orang untuk 30 kelas, dengan jumlah kelas X ada 11 kelas dengan total siswa&siswi sebanyak 299 orang, kelas XI ada 10 kelas dengan total jumlah siswa&siswi sebanyak 305 orang . Menurut pernyataan dari Guru Bimbingan Konseling (BK) SMK PGRI 2 Kota Jambi, bahwa setiap tahun siswa di SMK PGRI 2 Kota Jambi ditemukan kasus kehamilan diluar nikah, Gonorhea dan lain sebagainya, keadaan ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman siswa tentang prilaku seks bebas (SMK PGRI 2 Kota Jambi).

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik mengangkat judul tentang "Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Terhadap Seks Bebas Pada Siswa/Siswi SMK PGRI 2 Kota Jambi".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan diatas,maka rumusan masalah penelitian ini adalah "Bagaimana Pengetahuan dan Sikap Remaja Terhap Seks Pranikah Pada Siswa/Siswa SMK PGRI 2 Kota Jambi"

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap remaja terhadap prilaku seks bebas pada siswa/siswa SMK PGRI 2 Kota Jambi.

2. Tujuan Khusus

a. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan remaja tentang prilaku seks bebas di SMK PGRI 2 Kota Jambi
b. Untuk mengetahui hubungan sikap remaja tentang prilaku seks bebas di SMK PGRI 2 Kota Jambi
c. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap remaja tentang prilaku seks bebas di SMK PGRI 2 Kota Jambi.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi beahan pertimbangan sebagai bahan acuan bagi pemerintah maupun masyarakat pada umumnya,

serta pelajar pada khususnya mengenal pengetahuan dan sikap remaja tentang seks bebas di SMK PGRI 2 Kota Jambi.

2. Praktisi

Sebagai bahan masukan bagi instansi kesehatan dan instansi yang terkait untuk menentukan langkah-langkah yang tepat dalam rangka penanggulangan dan pencegahan dari seks bebas yang terjadi di kalangan remaja.

a. Bagi tempat peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk meningkatkan derajat kesehatan serta memberikan penyuluhan pendidikan seks agar mecegah terjadinya seks bebas.

b. Bagi Remaja

Diharapkan penelitian ini bermanfaat sebagai sumber informasi bagi siswa/siswi SMK PGRI 2 Kota Jambi untuk meningkatkan wawasan tentang seks bebas.

c. Bagi pihak institusi pendidikan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan khasanah ilmu pengetahuan dalam meningkatkan dan menambah referensi bidang kebidanan.

d. Bagi peneliti

Diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung pengetahuan dan sikap remaja terhadap seks bebas.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Dalam hal ini penulis membatasi ruang lingkup penelitian agar penelitian ini lebih jelas dan tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditetapkan, diantara nya adalah :

1. Ruang lingkup ilmu

   Penelitian ini termasuk dalam ruang lingkup ilmu bimbingan dan konseling menggunakan layanan informasi

2. Ruang lingkup objek

   Objek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X dan kelas XI SMK PGRI 2 Kota Jambi

3. Ruang lingkup subjek

   Ruang lingkup subjek dalam penelitian ini adalah upaya untuk menerapkan layanan informasi bimbingan konseling, apakah dapat meningkatkan pemahaman pendidikan seks bebas pada pserta didik kelas X dan kelas XI SMK PGRI 2 Kota Jambi

4. Ruang lingkup wilayah

   Wilayah dalam penelitian ini adalah SMK PGRI 2 Kota Jambi

5. Ruang lingkup waktu

   Waktu dalam penelitian ini akan dilakukan pada semester genap 2023

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan teori

1. Remaja

a. Definisi remaja

Remaja yang dalam bahasa aslinya disebut*adolescence*, berasal dari bahasa latin *adolescare* yang artinya tumbuh atau tumbuh untuk mencapai kematangan (Ali, 2019). Remaja dalam ilmu psikologis juga diperkenalkan dengan istilah lain, seperti *puberteit*, *adolescence*, dan *youth*. Dalam bahasa Indonesia sering pula dikaitkan pubertas atau remaja.

Remaja merupakan suatu fase perkembangan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa, berlangsung antara usia 12 sampai 21 tahun. Masa remaja terdiri dari masa remaja awal usia 12-15 tahun, masa remaja pertengahan usia 15- 18 tahun, dan masa remaja akhir usia 18-21 tahun (Monks, 2019). Masa remaja disebut juga sebagai periodeperubahan, tingkat perubahan dalam sikap, dan perilaku selama masa remajasejajar dengan perubahan fisik.

b. Ciri-Ciri Remaja

Masa remaja mempunyai ciri-ciri tertentu yang membedakan dengan periode sebelum dan sesudahnya. Ciri-ciri remaja menurut Hurlock (2003)yaitu:

1) Masa remaja sebagai periode yang penting yaitu perubahan-

perubahan yang dialami masa remaja akan memberikan dampak langsung pada individu yang bersangkutan dan akan mempengaruhi perkembangan selanjutnya.

2) Masa remaja sebagai periode pelatihan berarti perkembangan masa kanak-kanak lagi dan belum dapat dianggap sebagai orang dewasa. Status remaja tidak jelas keadaan ini memberi waktu padanya untuk mencoba gaya hidup yang berbeda dan menentukan pola perilaku, nilai dan sifat yang paling sesuai dengan dirinya.
3) Masa remaja sebagai periode perubahan yaitu perubahan pada emosi perubahan tubuh, minat dan peran menjadi dewasa yang mandiri perubahan pada nilai-nilai yang dianut serta keinginan akan kebebasan.
4) Masa remaja sebagai masa mencari identitas diri yang dicari remaja berupa usaha untuk menjelaskan siapa dirinya dan apa peranannya dalammasyarakat.
5) Masa remaja sebagai masa yang menimbulkan ketakutan. Dikatakan demikian karena sulit diatur, cenderung berperilaku yang kurang baik, hal ini yang membuat banyak orang tua menjaditakut.
6) Masa remaja adalah masa yang tidak realistik cenderung memandang kehidupan dari kaca mata berwarna merah jambu, melihat dirinya sendiri dan orang lain sebagaimana yang diinginkan dan bukan sebagaimana adanya terlebih dalamcita-cita.
7) Masa remaja sebagai masa dewasa yang mengalami kebingungan

atau kesulitan di dalam usaha meninggalkan kebiasaan pada usia sebelumnya dan di dalam memberikan kesan bahwa mereka hampir atau sudah dewasa yaitu dengan merokok, minum-minuman keras, menggunakan obat-obatan dan terlibat dalam perilaku seks. Mereka menganggap bahwa perilaku ini akan memberikan citra yang mereka inginkan. Disimpulkan adanya perubahan fisik maupun psikis pada diri remaja, kecenderungan remaja akan mengalami masalah dalam penyesuaian diri dengan lingkungan. Hal ini diharapkan agar remaja dapat menjalani tugas perkembangan dengan baik-baik dan penuh tanggungjawab.

c. Tahap Perkembangan Remaja

Semua aspek perkembangan dalam masa remaja secara global berlangsung antara umur 12-21 tahun, dengan pembagian usia 12-15 tahun adalah masa remaja awal, 15-18 tahun adalah masa remaja

Pertengahan, 18-21 tahun adalah masa remaja akhir (Monks, 2019) .

1) Menurut tahap perkembangan, masa remaja dibagi menjadi tiga tahap perkembangan yaitu: Masa remaja awal (12-15 tahun), dengan ciri khas antaralain:

a) Lebih dekat dengan teman sebaya

b) Ingin bebas

c) Lebih banyak memperhatikan keadaan tubuhnya dan mulai berpikir abstrak

2) Masa remaja tengah (15-18 tahun), dengan ciri khas antaralain:

a) Mencari identitasdiri

b) Timbulnya keinginan untukkencan

c) Mempunyai rasa cinta yangmendalam

d) Mengembangkan kemampuan berpikir abstrak

e) Berkhayal tentang aktivitas seks

3) Masa remaja akhir (18-21 tahun), dengan ciri khas antaralain:

a) Pengungkapan identitasdiri

b) Lebih selektif dalam mencari temansebaya

c) Mempunyai citra jasmanidirinya

d) Dapat mewujudkan rasacinta

e) Mampu berfikirabstrak

d. Perkembangan FisikRemaja

Pada masa remaja, pertumbuhan fisik berlangsung sangat pesat. Dalam perkembangan seksualitas remaja, ditandai dengan dua ciri yaitu ciri-ciri seks primer dan ciri-ciri seks sekunder. Berikut ini adalah uraian lebih lanjut mengenai kedua hal tersebutyaitu:

1. Ciri-ciri seks primer

Dalam modul kesehatan reproduksi remaja (Depkes, 2020) disebutkan bahwa ciri-ciri seks primer pada remaja adalah :

a) Remaja laki-laki

Remaja laki-laki sudah bisa melakukan fungsi reproduksi bila telah mengalami mimpi basah. Mimpi basah biasanya terjadi pada

remaja laki-laki usia 10-15tahun.

b) Remaja perempuan

Jika remaja perempuan sudah mengalami menarche (menstruasi), menstruasi adalah peristiwa keluarnya cairan darah dari alat kelamin perempuan berupa luruhnya lapisan dinding dalam rahim yang banyak mengandung darah.

2) Ciri-ciri seks sekunder

Menurut Sarwono (2018), Ciri-ciri seks sekunder pada masa remaja yaitu:

a) Remaja laki-laki

Bahu melebar,pinggul menyempit, pertumbuhan rambut di sekitar alat kelamin, ketiak, dada, tangan, dan kaki. Kulit menjadi lebih kasar dan tebal. Produksi keringat menjadi lebih banyak.

b) Remaja perempuan

Pinggul lebar, bulat dan membesar, putting susu membesar dan menonjol, serta berkembangnya kelenjar susu, payudara menjadi lebih besar dan lebih bulat. Kulit menjadi lebih kasar, lebih tebal, agak pucat, lubang pori-pori bertambah besar, kelenjar lemak dan kelenjar keringat menjadi lebih aktif lagi. Otot semakin besar dan semakin kuat, terutama pada pertengahan dan menjelang akhir masa, suara menjadi lebih penuh dan semakin merdu.

2. Prilaku Seks Bebas

a. Definisi prilaku seks bebas

Seks adalah sesuatu yang bersifat biologis dan karenanya seks dianggap sebagai sesuatu yang stabil (Wahid, 2017). Seks bebas merupakan hubungan seksual yang dilakukan remaja tanpa adanya ikatan pernikahan. Sedangkan perilaku seksual pranikah merupakanperilaku seksual yang dilakukan tanpa melalui proses pernikahan yang resmi menurut hukum maupun menurut agama dan kepercayaan masing masing (Sarwono, 2018).

Teori lain menurut Dini Rahmayani et. al (2018) Perilaku seksual remaja merupakan bentuk dari perilaku kesehatan yang dapat mengganggu kesehatan reproduksi remaja. Hal ini jelas sangat berbahaya bagi remaja yang terjerumus di dalam seksual pranikah. Selain itu seksual

seks bebas juga dapat menciptakan kenangan buruk, apabila seseorang terbukti telah melakukan seks pranikah atau seks bebas maka secara moral pelaku dihantui rasa bersalah yang berlarut-larut. Dapat mengakibatkan kehamilanhubungan seks satu kali saja bisa mengakibatkan kehamilanbila dilakukan pada masa subur, kehamilan yang terjadi akibat seks bebas menjadi beban mental yang luar biasa karena kehamilan yang dianggap “Kecelakaan” ini mengakibatkan kesusahan dan malapetaka bagi pelaku bahkan keturunannya, hamil dan melahirkan anak pada usia muda atau menggugurkan kandungan (aborsi) serta pembunuhan bayi.

Menurut Wahid (2019) mengemukakan hubungan seks pranikah merupakan perilaku yang dilakukan sepasang individu karena adanya dorongan seksual dalam bentuk penetrasipenis kedalam vagina. Perilaku ini disebut juga koitus, koitus secara moralitas hanya dilakukan oleh sepasang individu yang telah menikah. Tidak ada satu agamapun yang mengijinkan seks diluar ikatan pernikahan.

b. Bentuk – Bentuk Perilaku Seks Bebas

Menurut Sarwono (2010), bentuk-bentuk perilaku seksual pranikah yaitu:

a. Berpelukan

Perilaku seksual berpelukan akan membuat jantung berdegup lebih cepat dan menimbulkan rangsangan seksual pada individu.

b. Cium kening

Prilaku seksual cium kening berupa sentuhan pipi denan pipi dan pipi dengan bibir.

c. Cium basah

Aktifitas cium basah berupa sentuhan bibir, dampak cium bibir dapat menimbulkan sensasi seksual yang kuat dan menimbulkan dorongan seksual sehingga tidak terkendali.

d. Meraba

Merupakan kegiatan meraba atau memegang bagian tubuh yang sensitif seperti payudara, vagina dan penis.

e. Petting

Merupakan keseluruan aktifitas seksual *non intercourse* (hingga menempelkanalat kelamin dampaknya menimbulkan ketagihan.

f. Oral seksual

Oral seksual pada laki-laki adalah ketika seseorang mengunakan bibir, mulut dan lidahnya pada penis dan sekitarnya, sedangkan pada wanita melibatkan bagian disekitar vulva yaitu labia,klitoris dan bagian dalamvagina.

g. *Intercourse* atau bersenggama

Merupakan aktifitas seksual dengan memasukan alat kelamin laki-laki ke dalam alat kelamin perempuan.

c. Faktor-faktor penyebab seks bebas

Menurut Imron (2020), faktor-faktor yang menyebabkan remaja melakukan hubungan seksual pranikah yaitu:

1) Adanya dorongan biologis

Dorongan biologis untuk melakukan hubungan seksual merupakan insting alamiah dari berfungsinya organ sistem reproduksi dan kerja hormon. Dorongan dapat meningkat karena pengaruh dari luar misalnya dengan membaca buku atau melihat film dan majalah yang menampilkan gambar yang membangkitkan erotisme.

2) Ketidak mampuan mengendalikan dorongan biologis

Kemampuan mengendalikan dorongan biologis dipengaruhi oleh nilai- nilai moral dan keimanan seseorang. Remaja yang memiliki keimanan kuat tidak akan melakukan seks pranikah, karena mengingat ini merupakan dosa besar yang harusdipertanggung jawabkan dihadapan Tuhan Yang Maha Kuasa, namun keimanan ini dapat sirna tanpa bersisa bila remaja dipengaruhi oleh obat-obatan psikotropika, sehingga pelanggaran terhadap nilai-nilai agama dinikmati dengan tanpabersalah.

3) Kurangnya pengetahuan tentang kesehatanreproduksi

Kurangnya pengetahuan atau mempunyai konsep yang salah tentang kesehatan reproduksi pada remaja dapat disebabkan karena masyarakat tempat remaja tumbuh memberikan gambaran sempit tentang kesehatan reproduksi sebagai hubungan seksual. Biasanya topik terkait reproduksi tabu dibicarakan dengan anak sehingga saluran – saluran informasi yang benar tentang kesehatan reproduksi menjadi sangat kurang.

4) Adanya kesempatan melakukan hubungan seksual bebas

Faktor kesempatan melakukan hubungan seks pranikah sangat penting untuk dipertimbangkan karena jika tidak ada kesempatan baik ruang maupun waktu maka hubungan seks pranikah tidak akan terjadi.

d. Alsan Remaja melakukan Seks Bebas

Menurut Handoyo (2021), ada beberapa alasan seorang remaja melakukan seks pranikah yaitu:

1. Tekanan yang datang dari teman pergaulanny

Lingkungan pergaulan yang dimasuki oleh seorang remaja dapat juga berpengaruh untuk menekan temannya yang belum melakukan hubungan seks. Bagi remaja tekanan dari teman-temannya dirasakan lebih kuat daripada yang didapat dari pacarnya sendiri.

2. Adanya tekanan daripacar

Karena kebutuhan seseorang untuk mencintai dan dicintai, seseorang harus rela melakukan apa saja terhadappasangannya tanpa memikirkan risiko yang akan dihadapinya. Dalam hal iniyang berperan bukan saja nafsu seksual, melainkanjuga sikap memberontak terhadap orang tuanya. Remaja lebih membutuhkan suatu hubungan, penerimaan, rasa aman, dan harga diri selayaknya orangdewasa.

3. Adanya kebutuhanbadaniah

Seks menurut para ahli merupakan kebutuhan dasar yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan seseorang, jadi wajar jika semua orang melakukannya tidak terkecuali remaja menginginkan hubungan seks ini sekalipun akibat dari perbuatannya tersebut tidak sepadan risiko yang akan dihadapinya

4. Rasa Penasaran

Pada usia remaja keingin tahuannya begitu besar terhadap seks apalagi jika teman-temannya mengatakan bahwa rasanya nikmat ditambah lagi adanya informasi yang tidak terbatas masuknya. Maka rasa penasaran tersebut semakin mendorong mereka untuk lebih jauh lagi melakukan berbagai macam percobaan sesuai apa yang diharapkan.

5. Pelampiasan Diri

Faktor ini tidak hanya datang dari diri sendiri, misalnyakarena terlanjur berbuat seorang remaja perempuan biasanya berpendapat sudah tidak ada lagi yang dibanggakan dalam dirinya maka dalam pikirannya tersebut ia akan merasa putus asa dan mencari pelampisaan yang akan menjerumuskannya dalam pergaulan be bas.

e. Dampak Prilaku Seks Bebaas

Menurut Sofiyan (2021), dampak seks pra nikah terhadap kesehatan fisikdan psikologi, disini di jelaskan ada lima dampak yaitu:

1) Hilangnya keperawanan

Indikasi fisik yang paling jelas terjadi pada perempuan yakni sobeknya selaput dara.

2) Kehamilan

Perilaku seks pranikah dapat mengakibatkan kehamilan padahal

pasangan tersebut belum terikat perkawinan, biasanya kehamilan yang tidakdiinginkan.

3) Aborsi dengan segala risikonya

Jika hubungan intim sudah berbuah kehamilan , maka biasanya pasangan tersebutakan melakukan pengguguran kandungan (aborsi). Mereka menganggap aborsi adalah jalan terbaik untuk menutupi aib dan rasa malu terhadap masyarakat sekitar, mereka juga belum siap untuk hidup berumah tangga, risiko dari aborsi antara lain yaitu pendarahan, infeksi, kemandulan, bahkan kematian.

4) Penularan penyakit kelamin

Penyakit kelamin ditularkan melalui hubungan seksual resiko tertular penyakit kelamin semakin besar ketika sering melakukan hubungan seksual secara berganti pasangan.

5) Perasaan malu bersalah, berdosa, dan tidak berharga

Mereka yang sudah terjerumus pada perilaku seks pra nikah biasanya selalu dirundung bersalah. Perasaan malu dan bersalah semakin muncul ketika dirinya atau pasangannya diketahui hamil padahal secara resmi belum menjadi suamiistri.

f. Alasan Remaja melakukan Seks Bebas

Menurut Handoyo (2018), ada beberapa alasan seorang remaja melakukan seks pranikah yaitu:

1. Tekanan yang datang dari teman pergaulannya

   Lingkungan pergaulan yang dimasuki oleh seorang remaja dapat juga berpengaruh untuk menekan temannya yang belum melakukan hubungan seks. Bagi remaja tekanan dari teman-temannya dirasakan lebih kuat daripada yang didapat dari pacarnya sendiri.

2. Adanya tekanan daripacar

   Karena kebutuhan seseorang untuk mencintai dan dicintai, seseorang harus rela melakukan apa saja terhadappasangannya tanpa memikirkan risiko yang akan dihadapinya. Dalam hal iniyang berperan bukan saja nafsu seksual, melainkanjuga sikap memberontak terhadap orang tuanya. Remaja lebih membutuhkan suatu hubungan, penerimaan, rasa aman, dan harga diri selayaknya orangdewasa.

3. Adanya kebutuhan badaniah

   Seks menurut para ahli merupakan kebutuhan dasar yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan seseorang, jadi wajar jika semua orang melakukannya tidak terkecuali remaja menginginkan hubungan seks ini sekalipun akibat dari perbuatannya tersebut tidak sepadan risiko yang akan dihadapinya.

4. RasaPenasaran

   Pada usia remaja keingintahuannya begitu besar terhadap seks apalagi jika teman-temannya mengatakan bahwa rasanya nikmat ditambah lagi adanya informasi yang tidak terbatas masuknya.

Maka rasa penasaran tersebut semakin mendorong mereka untuk lebih jauh lagi melakukan berbagai macam percobaan sesuai apa yang diharapkan.

5. Pelampiasan Diri

Faktor ini tidak hanya datang dari diri sendiri, misalnyakarena terlanjur berbuat seorang remaja perempuan biasanya berpendapat sudah tidak ada lagi yang dibanggakan dalam dirinya maka dalam pikirannya tersebut ia akan merasa puturs asa dan mencari pelampiasaan yang akan menjerumuskannya dalam pergaulan bebas.

g. Pencegahan Prilaku Seks Bebas

Soetjiningsih (2018) menerangkan upayapencegahan hubungan seks pranikah remaja. Upaya pencegahan hubunganseks pranikah dilakukan dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Meningkatkan kualitas hubungan orang tua dan remaja

Sebagai orang tua hendaknya bersikap terbuka terhadap masalah seksual, sehinga bisa menjadi tempat curhat bagi anak yang membutuhkan informasi seksual. Sikap dan perilaku orang tua juga berperan sebagai contoh atau teladan anaknya dalam menyikapi seks pranikah.

2. Keterampilan menolak tekanan negatif dari teman

Teman sebaya atau teman bergaul mempunyai pengaruh yang besar dalam mempengaruhi sikap dan perilaku remaja. Untuk itu remaja perlu

berinisiatif dalam melakukan penolakan terhadap ajakan teman yang mengarah ke hal yang negatif atau lebih amannya, perlu memilih teman yang membawa pengaruh positif dalam bergaul sehingga remaja dapat bersikap bijaksana terhadap hubungan sekspranikah.

3. Meningkatkan religiusitas remaja yangbaik

   Ajaran agama untuk remaja sebaiknya tidak hanya dikhotbahkan akan tetapi diwujudkan dalam bentuk kegiatan yang nyata yang dikaitkan dengan dengan masalah- masalah kontekstual dalam kehidupan remaja (misalnya masalah kesehatan reproduksi dan seksual). Dari kegiatan yang nyata akan membentuk sikap remaja yang bijaksana khususnya dalam menyikapi hubungan sekspranikah.

4. Pembatasan atau pengaturan peredaran media pornografi

   Diharapkan media member manfaat yang positif yaitu lebih menampilkan pesan- pesan seksualitas yang mendidik, karena sebenarnyamedia dapat dimanfaatkan sebagai media yang ampuh dalam menyampaikan materi pendidikan seksualitas. Denganinformasi yang positif maka akan membawa dampak positif pula pada sikap dan perilaku remaja.

5. promosi tentang kesehatan seksual bagi remaja yang melibatkan peran sekolah, pemerintah dan lembaga non pemerintah.

   Siswa perlu memanfaatkan layanan bimbingan konseling yang ada dalam memberikan pendidikan seks untuk siswa. Lembaga

pemerintah ataupun lembaga non pemerintah perlu mengadakan seminar mengenai kesehatan seksual remaja dan pendidikan seksual secara keseluruhan. Penyampaiannya perlu dibuat secara menarik agar siswa secara sadar diri dapat mengambil sikap terhadap hubungan seks pranikah secara bijaksana dengan sendirinya tanpa paksaan dari siapapun, karena kesadaran diri dari remaja itu sendiri merupakan cara yang paling penting dalam mencegah hubungan seks pranikah.

3. **Pengetahuan**

a. Definisi Pengetahuan Seks Bebas

Pengetahuan adalah merupakan hasil mengingat suatu hal, termasuk mengingat kembali kejadian yang pernah dialami baik secara sengaja maupun tidak sengaja dan ini terjadi setelah orang melakukan kontak atau pengamatan terhadap suatu obyek tertentu. (Mubarok, dkk 2017)

Pengetahuan itu sendiri dipengaruhi oleh faktor pendidikan formal. Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan dimana diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya, akan tetapi perlu ditekankan bukan berarti seseorang yang berpendidikan rendah mutlak berpengetahuan rendah pula. Pengetahuan seseorang tentang suatu objek mengandung dua aspek, yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek ini yang akan mennetukan sikap seseorang semakin

banyak aspek positif dan objek yang diketahui, maka akan menimbulkan sikap positif terhadap objek tertentu. (Dewi & Wawan, 2018).

Menurut Notoatmodjo (2017) pengetahuan atau kognitif merupakandomain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didsarai oleh pengetahuan akan lebih langgen daripada prilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Sebelum orang mengadopsi prilaku baru didalam diri seseorang terjaddi proses yang berurutan , yaitu :

1) *Awereness* (Kesadaran) dimana orang tersebut menyadari dalam arti mengetahui terlebih dahulu terhadap stimulus (objek).
2) *Interest* (masa tertarik) terhadap stimulus atau objek tersebut maksudnya disini sikap subjek sudah mulai timbul.
3) *Evaluation* (menimbang-menimbang) terhadap baik dan tidaknya stimulus tersebut bagi dirinya.
4) *Trial* yaitu sikap dimana subjek mmulai mencoba melakukan esuatu sesuai dengan apa yang dikehendaki oleh stimulus.
5) *Adaption*, diamana subjek telah berprilaku baru sesuai dengan pengetahuan, kesadaran, dan sikapnya terhadap stimulus.

Apabila penerimaan perilaku baru atau adopsi perilaku melalui proses seperti ini, dimana didasari oleh pengetahuan, kesadaran dan sikap yang positif, maka perilaku tersebut akan bersifat langgeng (*longlasting*). Sebaliknya, apabila perilaku itu tidak didasari oleh

pengetahuan dan kesadaran akan tidak berlangsung lama. Jadi, Pentingnya pengetahuan disini adalah dapat menjadi dasar dalam merubah perilaku sehingga perilaku itu langgeng.

b. Tingkat Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2017) ada 6 tingkatan pengetahuan, yaitu:

a) Tahu(*know*)

Tahu dapat diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya, termasuk jugamengingat kembali suatu yang spesifik dariseluruh bahan yang di pelajari atau rangsangan yang telah di terima dengan cara menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan, dan sebagainya.

b) Memahami (*Comprehention*)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterprestasikan materi tersebut secara benar.

c) Aplikasi (*Application*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi sebenarnya. Aplikasi dapat diartikan sebagaipenggunaan hukum, rumus, metode, prinsip dansebagainya.

d) Analisis (*Analysis*)

Analisis merupakan suatu kemampuan untuk menjabarkan suatu materi kedalam komponen, tetapi masih didalam struktur

organisasi tersebut yang masih ada kaitannya antara satu dengan yang lain dapat ditunjukan dengan menggambarkan,membedakan, mengelompokkan, dan sebagainya.

e) Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis merupakan suatu kemampuanuntuk meletakkan atau menghubungkan bagian–bagian didalam suatu bentuk keseluruhan yang baru dengan dapat menyusun formulasi yangbaru.

f) Evaluasi (*Evaluation*)

Berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan penilaian terhadap suatu materi penelitian didasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau kriteria yang sudah ada. Pengetahuan diukur dengan wawancara atau angket tentang materi yang akan di ukur dari objekpenelitian.

c. Faktor – faktor yang mempengaruhi pengetahuan

Notoatmodjo (2017), berpendapat bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang yaitu :

a) Pendidikan

Pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Pendidikan mempengaruhi proses belajar semakin tinggi pendidikan seeorang makin mudah orang tersebut untuk menerima informasi, dengan pendidikan tinggi

maka seseorang akan cenderung untuk mendapatkan informasi baik dari orang lain maupun dari media massa.

b) Media / informasi

Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan pengaruh jangka pendek (*immediate impact*) sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan. Majunya teknologi akan tersedia bermacam-macam media massa yang dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang inovasi baru. Sebagai sarana komunikasi berbagai bentuk media massa seperti televisi,radio, surat kabar, majalah, penyuluhan dan lain-lain. Mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan opini dan kepercayaan orang.

c) Sosial Budaya Dan Ekonomi

Kebiasaan dan tradisi yang dilakukan orang-orang tanpa melalui penalaran apakah yang dilakukan baik atau buruk,dengan demikian seseorang akan bertambah pengetahuannya walaupun tidak melakukan. Status ekonomi seseorang juga akan menentukan tersedianya suatu fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu, sehingga status sosial ekonomi ini akan mempengaruhi pengetahuan seseorang.

d) Lingkungan

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar individu, baik lingkungan fisik, biologis, maupun sosial. Lingkungan

berpengaruhterhadap proses masuknya pengetahuan kedalam individu yang berada dalam lingkungan tersebut. Hal ini terjadi karena adanya interaksi timbal balik ataupun tidak yang akan direspon sebagai pengetahuan oleh setiap individu.

e) Pengalaman

Pengetahuan dapat diperoleh dari pengalaman baik dari pengalaman pribadi maupun dari pengalaman orang lain.pengalaman ini merupakan suatu cara untuk memperoleh kebenaran suatu pengetahuan.

f) Usia

Usia mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehinggapengetahuan yang diperolehnya semakin membaik.

4. Sikap

a. Definisi sikap

Menurut Secord dan Backman dalam Saifuddin Azwar (2018) Sikap adalah keteraturan tertentu dalam hal perasaan (afeksi), pemikiran (kognitif), dan predisposisi tindakan (konasi) seseorang terhadap suatu aspek di lingkungan sekitarnya. Menurut Azwar (2018) Sikap merupakan suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan. Sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung atau

memihak (*favorable)* maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak (*unfavorable)* pada objek tersebut.

b. Bentuk sikap

Menurut Wawan dan Dewi (2019) sikap dapat dibedakan menjadi sikap positif dan sikap negatif, yaitu:

1. Sikap positif

   Kecenderungan tindakan untuk mendekati, menyenangi, mengharapkan obyek tertentu.

2. Sikapnegatif

   Kecenderungan untuk menjauhi, menghindari, membenci, tidak menyukai obyek tertentu.

c. Struktur Sikap

Menurut Azwar (2018) struktur sikap dibedakan atas 3 komponen yang saling menunjangyaitu:

1) Komponen kognitif merupakan representasi apa yang dipercayai oleh individu pemilik sikap, komponen kognitif berisi kepercayaan stereotip yang dimiliki individu mengenai sesuatu dapat disamarkan penanganan opini terutama apabila menyangkut masalah isu atau problem yang kontroversial.
2) Komponen afektif merupakan perasaan yang menyangkut aspek emosional. Aspek emosional inilah yang biasanya berakar paling dalam sebagai komponen

sikap dan merupakan aspek yang paling bertahan terhadap pengaruh yang mungkin adalah mengubah sikap seseorang komponen afektif disamakan dengan perasaan yang dimiliki seseorang terhadap sesuatu.

3) Komponen konaktif merupakan aspek kecenderungan berperilaku tertentu sesuai dengan sikap yang dimiliki oleh seseorang dan berisi tendensi atau kecenderungan untuk bereaksi terhadap sesuatu dengan cara-cara tertentu dan berkaitan dengan objek yang dihadapinya adalah logis untuk mengharapkan bahwa sikap seseorang adalah dicerminkan dalam bentuk tendensi perilaku.

d. Ciri-ciri sikap

Menurut Purwanto dalam Rina (2019) ciri–ciri sikap adalah :

1) Sikap bukan dibawa sejak lahir melainkan dibentuk atau dipelajari sepanjang perkembangan itu dalam hubungan dengan objeknya. Sifat ini yang membedakannya dengan sifat motif-motif biogenis seperti lapar, haus, kebutuhan akanistirahat.
2) Sikap dapat berubah-ubah karena itu sikap dapat dipelajari dan sikap dapat berubah pada orang-orang bila terdapat keadaan dan syarat-syarat tertentu yang mempermudah sikap orang itu.

3) Sikap tidak berdiri sendiri tetapi senantiasa mempunyai hubungan tertentu terhadap suatu objek dengan kata lain sikap itu terbentuk dipelajari atau berubah senantiasa berkenaan dengan suatu objek tertentu yang dapat dirumuskan dengan jelas.
4) Objek sikap itu merupakan suatu hal tertentu tetapi dapat juga merupakan kumpulan dari hal-haltersebut.
5) Sikap mempunyai segi-segi motivasi dan segi-segi perasaan,sifat alamiah yang membedakan sikap dan kecakapan atau pengetahuan-pengetauan yang dimiliki orang.

e. Fungsi sikap

Daniel Katz dalam Rina (2019) membagi fungsi sikap dalam 4 kategori sebagai berikut:

1) Fungsi *utilitarian* melalui instrumen suka dan tidak suka, sikap positif atau kepuasan dan menolak yang memberikan hasil positif atau kepuasan.
2) Fungsi *ego defensive* orang cenderung mengembangkan sikap tertentu untuk melindungi egonya dari abrasi psikologi. Abrasi psikologi bisa timbul dari lingkungan yang kecanduan kerja, untuk melarikan diri dari lingkungan yang tidak menyenangkanorang.
3) Fungsi *value expensive* mengekspresikan nilai-nilai yang dianut fungsi itu memungkinkan untuk mengekspresikan secara jelas

citra dirinya dan juga nilai-nilai inti yangdianutnya.

4) Fungsi *knowledge-organization* karena terbatasnya kapasitas otak manusia dalam memproses informasi, maka orang cenderung untuk bergantung pada pengetahuan yang didapat dari pengalaman dan informasi dari lingkungan.

f. Pembentukan sikap

Sikap sosial terbentuk dari adanya interaksi sosial yang dialami oleh individu. Interaksi sosial mengandung arti lebih daripada sekedar adanya kontak sosial dan hubungan antar individu sebagai anggota kelompok sosial. Dalam interaksi sosial, terjadi hubungan saling mempengaruhi di antara individu yang satu dengan yang lainnya. Menurut Saifuddin Azwar (2011) faktoryang mempengaruhi pembentukan sikap yaitu:

1) Pengalaman Pribadi yang telah dan sedang kita alami akan ikut membentuk dan mempengaruhi penghayatan kita terhadap stimulus sosial. Tanggapan akan menjadi salah satu dasar terbentukknya sikap. Untuk dapat mempunyai tanggapan dan penghayatan, seseorang harus mempunyai pengalaman yang berkaitan dengan objek psikologis. Menurut Middlebrook dalam Azwar (2011) bahwa tidak adanya pengalaman yang dimiliki olehseseorang dengan suatu objek psikologis, cenderung akan membentuk sikap negatif terhadap objektersebut.

2) Pengaruh orang lain yang dianggap penting orang lain disekitar kita merupakan salah satu diantara komponen sosial yang ikut mempengaruhi sikap kita. Seseorang yang kita anggap penting, seseorang yang kita harapkan persetujuannya bagi setiap gerak tingkah dan pendapat kita, seseorang yang tidak ingin kita kecewakan atau seseorang yang berarti khusus bagi kita (*significant others*) akan banyak mempengaruhi pembentukan sikap kita terhadapsesuatu.

3) Pengaruh Kebudayaan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pembentukkan pribadi seseorang. Kebudayaan memberikan corak pengalaman bagi individu dalam suatu masyarakat. Kebudayaan lah yang menanamkan garis pengaruh sikap individu terhadap berbagaimasalah.

4) Media Masa berbagai bentuk media massa seperti radio, televisi, surat kabar, majalah, dan lain–lain mempunyai pengaruh yang besar dalam pembentukkan opini dan kepercayaan orang. Media masa memberikan pesan–pesan yang sugestif yang mengarahkan opini seseorang. Adanya informasi baru mengenai sesuatu hal memberikan landasan pengetahuan baru bagi terbentuknya sikap terhadap hal tersebut. Jika cukup kuat, pesan–pesan sugestif akan memberikan dasar afektif dalam menilai sesuatu hal sehingga terbentuklah arah sikaptertentu.

g. Perubahan Sikap

Menurut Azwar (2018) ada tiga proses yang berperan dalam proses perubahan sikap yaitu:

1) Kesedihan (*Compliance*) terjadinya proses yang disebut kesedihan adalah ketika individu bersedia menerima pengaruh dari orang lain atau kelompok lain dikarenakan ia berharap untuk memperoleh reaksi positif seperti pujian, dukungan, simpati, dan semacamnya sambil menghindari hal yangdianggap negatif. Tentu saja perubahan perilaku yang terjadi dengan cara seperti itu tidak akan dapat bertahan lama dan biasanya hanya tampak selama pihak lain diperkirakan masih menyadari akan perubahan sikap yang ditunjukkan.

2) Identifikasi (*Identification*) proses identifikasi terjadi apabila individu meniru perilaku tahu sikap seseorang atau sikap sekelompok orang dikarenakan sikap tersebut sesuai dengan apa yang dianggapnya sebagai bentuk hubungan menyenangkan antara lain dengan pihak yang dimaksud. Pada dasarnya proses identifikasi merupakan sarana atau cara untuk memelihara hubungan yang diinginkan dengan orang atau kelompok laindan cara menopang pengertiannya sendiri mengenai hubungan tersebut.

3) Internalisasi (*Internalization*) internalisai terjadi apabila individu

4) menerima pengaruh dan bersedia menuruti pengaruh itu dikarenakan sikap tersebut sesuai dengan apa yang ia percaya dan sesuai dengan system nilai yang dianutnya. Dalam hal ini, maka isi dan hakekat sikap yang diterima itu sendiri dianggap memuaskan oleh individu. Sikap demikian itulah yang biasanya merupakan sikap yang dipertahankan oleh individu dan biasanya tidak mudah untuk berubah selama sistem ini yang ada dalam individu yang bersangkutan masih bertahan.

h. Pengaruh Sikap

Pengukuran sikap dapat dilakukan dengan menilai pernyataan sikap seseorang. Pernyataan sikap mungkin berisi atau mengatakan hal– hal yang positif mengenai objek sikap. Pernyataan ini disebut dengan pernyataan *favorable.* Sebaliknya pernyataan sikap mungkin pula berisi hal–hal negatif mengenai objek sikap atau disebut dengan *unfavorable* (Dewi dan Wawan , 2010).

Suatu skala sikap sedapat mungkin diusahakan agar terdiri atas pernyataan *favorable* atau *unfavorable* dalam jumlah yang seimbang. Demikian pernyataan yang disajikan tidak semua positif dan tidak semua negatif yang seolah–olah isi skala memihak atau tidak mendukung sama sekali objek sikap (Dewi dan Wawan, 2019).

Menurut Azwar (2018), pengukuran sikap masuk dalam skala likert untuk pernyataan positif diberi nilai yaitu:

a) Sangat Setuju : Skor4

b) Setuju : Skor3

c) Tidak Setuju : Skor2

d) Sangat Tidak Setuju : Skor1

Untuk pernyataan negatif diberi skor nilai yaitu

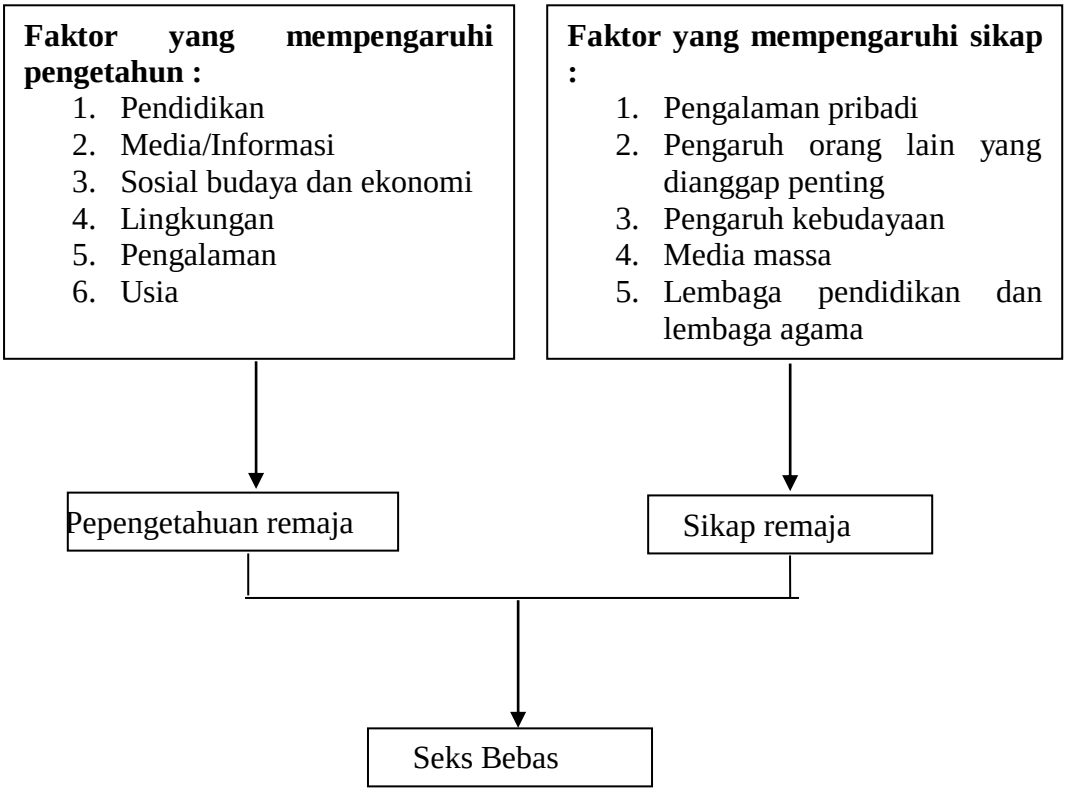
a) Sangat Setuju : Skor1

b) Setuju : Skor2

c) Tidak Setuju : Skor3

d) Sangat Tidak Setuju : Skor4

B. Kerangka Teori



Sumber : Natoatmodjo (2017), Azwar (2011)

BAB III

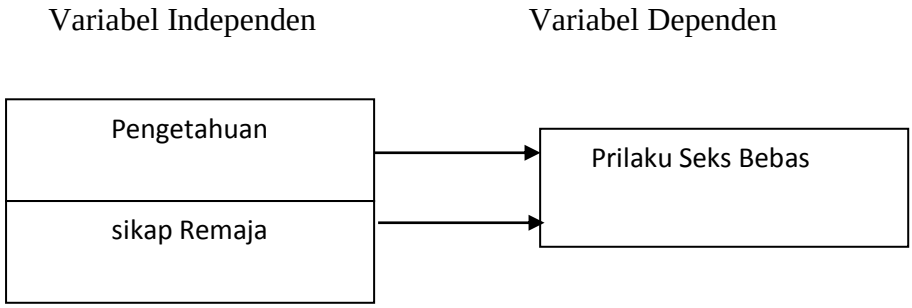
METODE PENELITIAN

A. Kerang Konsep

Kerangka konsep merupakan abstraksi yang terbentuk oleh generasi dari hal-hal khusus oleh karena konsep merupakan abstraksi, maka konsep tidak dapat langsung diamati atau diukur, konsep hanya dapat diamati dan diukur melalui konstruktur yang lebih dikenal dengan variabel. Variabel adalah simbol atau lambang yang menunjukkan nilai atau bilangan dari konsep. Berdasarkan hal tersebut maka kerangka konsep ini secara skematik digambarkan sebagai berikut :

Bagan 3.1

Kerangka Konsep



Keterangan :

Veriabel Independen (Variabel Bebas) : Variabel yang mempengaruhi

Variabel Dependen (Variabel Terkait) : Variabel yang dipengaruhi

B. Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
1. Pengetahuan	Hasil mengingat suatu hal, termasuk mengingat kembali kejasian yang pernah dialami baik secara sengaja maupun tidak sengaja dan ini terjadi setelah orang melakukan kontak atau pengamatan suatu obyek tertentu.	Kuesioner	1=baik, apabila skor 70%-100% 2=cukup apabila skor 50% - 70% 3=kurang bila skor < 56 % (Notoatmodjo, 2018)	Ordinal
2. Sikap	Bentuk evaluasi atau reaksi perasaan. Sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak , mau pun perasaan tidak memihak.	Kuesioner	1 = skor positif jika nilai mean > 20 2 = skor negaitf jika nilai mean < 20 (Wawan & Dewi, 2019)	Ordinal
3. Prilaku Seks Bebas	Prilaku seks bebas merupakan segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual, lawan jenis maupun sesama jenis dengan melakukan berpelukan, berciuman, berduaan,berpegangan tangan,melakukan *Petting*,melakukan *oral seks*	Kuesioner	1 = pernah melakukan, apabilah pernah melakukan kegiatan tersebut 2 = tidak pernah, apabila belum pernah melakukan kegiatan tersebut (Sarwono, 2018)	Ordinal

C. Jenis Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu strategi untuk mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan dan berperan sebagai pedomanatau penuntun peneliti pada seluruh proses penelitian (Sujarweni,2019).

Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel lain (Sugiyono, 2019).

D. Lokasi, waktu dan sasaran penelitian

a. Lokasi penelitin : SMK PGRI 2 Kota Jambi

b. Waktu Penelitian : Maret 2023

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018). Populasi kasus dalam penelitian ini adalah seluruh siswa/siswi kelas X dan Kelas XI SMK PGRI 2 Kota Jambi tahub 2023 dengan jumlah 604 siwa&siswi sebanyak 21 kelas yang terdiri dari kelas X dengan 11 kelas dengan jumlah299 orang dan kelas XI sebanyak 10 kelas dengan jumlah 305 orang. Jadi total nya sebanyak 604 siswa&siswi

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang diambil dengan menggunakan teknik *Random Sampling*. Apabila jumlah responden kurang dari 100 maka sampel diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Sedangkan apabila jumlah responden lebih dari 100, maka pengambilan sampel 10%-15% atau 20%-25% atau lebih (Arikunto, 2010)

Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 10% dari populasi yang ada yaitu 604 responden, jadi besarnya sampel penelitian ini adalah :

N = 10% x p

N = 10% x 604

N = 60,4

N = jumlah sampel

P = jumlah populasi yaitu seluruh siswa/siswa kelas X dan kelas XI SMK PGRI 2 Kota Jambi tahun 2023.

Jadi , jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 60,4 responden dibulatkan menjadi 60 responden sebagai sampel untuk penelitian ini.

F. Pengumpulan Data

1. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Data Primer

Data Primer disebut juga dengan data pertama. Pengumpulan data yang dikumpulkan secara langsung dari sumbernya. Data primer yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu dengan cara pengisian kuesioner yang diberikan kepada responden yang memenuhi syarat inklusi

b. Data Skunder

Data sekunder, yaitu data yang diambil secara tidak langsung sumbernya, yaitu diperoleh dari SMK PGRI 2 Kota Jambi

2. Instrumen penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat untuk mengumpulkan data suatu penelitian (Notoatmodjo, 2018). Instrument dalam penelitian ini menggunakan lembar Kuesioner.

G. Pengolahan data

Data yang terkumpul diolah dan dianalisis dengan komputer melalui tahap *editing,coding,entry data,data cleaning, tabulating* (fajar, dkk 2009)

1. *Editing*

Hasil data yang sudah diperoleh dari Dinas Kesehatan Kota Jambi dilakukan penyuntingan (*editing)* terlebih dahulu.

2. *Coding*

Memberikan kode pada setiap kategori untuk semua variabel dengan angka atau kode tertentu sehingga lebih mudah dan sederhana untuk dianalisa.

a. Pengetahuan

1 = baik, apabila skor 70% - 100%

2 = cukup, apabila skor 50% - 70%

3 = kurang, apabila skor < 50%

b. Sikap

1 = skor positif jika nilai mean > 20

2 = skor negatif jika nilai mean < 20

c. Prilaku sek bebas

1 = sering apabila skor nya 2

2 = jarang apabila skornya 1

3 = tidak pernah apabila skornya 0

3. *Processing*

Setelah semua lembar ceklis terisi penuh dan benar, serta sudah melewati pengkodean, maka langkah selanjutnya adalah memproses data agar data yang sudah di*entry* dapat dianalisis.Pemprosesan data dilakukan dengan cara *mengentry* data dari lembar ceklis ke paket program computer. Ada bermacam macam paket program yang dapat digunakan untuk pemprosesan data dengan masing-masing mempunyai kelebihan dan kekurangan.

4. *Scoring*

Scoring dilakukan dengan menetapkan skor (nilai) pada setiap pertanyaan-pertanyaan pada lembar observasi dan pada saat pengkatagorian setiap variabel.

5. *Entri* Data

Merupakan kegiatan memasukkan data yang telah dikumpulkan selama penelitian kedalam master tabel atau *database* computer, kemudian diolah dan dibuat dalam bentuk tabel ataupun grafik.

6. *Cleaning*

Cleaning (pembersihan data) merupakan kegiatan pengecekan kembali data yang sudah di *entry* apakah ada kesalahan ataut idak. Kesalahan tersebut dimungkinkan terjadi pada saat kita *mengentry* data ke komputer.

H. Analisis Data

Dalam tahap ini data diolah dan dianalisis dengan teknik-teknik tertentu. Untuk data kuantitatif dapat diolah secara manual dan dapat juga melalui proses komputerisasi. Dalam pengelolahan ini mencakup tabulasi data dan perhitungan-perhitungan statistik, bila diperlukan uji (Notoatmodjo, 2018).Setelah data didapat pada hasil observasi diolah

dengan menggunakan komputer, selanjutnya dianalisis kedalam bentuk analisis univariat dan bivariat sebagai berikut :

a. Analisis Univariat

Analisa univariat adalah menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Analisa univariat ini dilakukan untuk menyederhanakan, untuk memudahkan interpretasi data ke dalam bentuk penyajian baik bentuk textuler (narasi) maupun bentuk tabular (tabel). Selain itu analisis univariat juga bertujuan untuk memperoleh gambaran frekuensi dan variabel yang diteliti (Notoatmodjo, 2018).

b. Analisis Bivariat

Analisa bivariat yaitu analisa yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkolerasi. Untuk membuktikan adanya hubungan yang bermakna maka dilakukan analisis bivariat dengan menggunakan uji statistik *Chi Square* dan untuk melihat hasil kemaknaan perhitungan statistik digunakan batas kemaknaan 5% (0,05). Hasil penelitian ini menunjukkan nilai *P-value*$\leq$ alpha (0,05), artinya secara statistik terdapat hubungan yang bermakna antara variabel dependen dengan variabel independen (Notoatmodjo, 2018).

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

pada bab ini akan disajikan hasil dan pembahasan dari pengumpulan data dengan kuesioner yang telah diisi oleh responden mengenai hubungan pengetahuan dan sikap remaja terhadap prilaku seks bebas di SMK PGRI 2 kota jambi tahun 2023. Hasil penelitian aka dijabarkan mulai dari gambaran umum tempat penelitian, analisa univariat dan analisa bivariat.

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

   a. Gambaran SMK PGRI 2 Kota Jambi

   Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)PGRI 2 Kota Jambi, didieikan pada tahun yang terletak dijalan Sultan Sahril No.06 Jambi. Tujuan didirikan SMK PGRI 2 KOTA JAMBI adalah sebagai berikut :

   1) Siswa/siswi beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia
   2) Siswa sehat jasmani dan rohani
   3) Siswa/siswi yang memiliki dasar-dasar pengetahuan, kemampuan dan keterampilan untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang lebih tinggi.
   4) Mengenal dan mencintai bangsa, masyarakat, dan kebudayaannya.
   5) Siswa kreatif, terampil dan berkerja untuk dapat mengembangkan diri secara terus meneurs.

   b. Keadaan Guru SMK PGRI 2 Kota Jambi

   Berdasrakan data yang diproleh dari SMK PGRI 2 Kota Jambi, bahwa distribusi guru berdsarkan tingkat pendidikan dan status kepegawaian disajikan pada tabel dibawah ini .

Tabel 4.1

Distribusi Tingkat Pendidikan Guru Berdasarkan Status Kepegawaian Pada SMK PGRI 2 KOTA JAMBI

Tingkat Pendidikan	Status Kepegawaian		Jumlah Guru
	PNS	Honorer	
S2	4	-	4
S1/DIV	31	9	40
Diploma	3	1	4
Jumlah	**38**	**10**	**48**

Sumber : SMK PGRI 2 Kota Jambi.

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa dari 48 guru yng ada, guru yang memiliki pendidikan S2 berjumlah 4 orang dengan status PNS, pendidikan S1/DIV berjumlah 40 orang terdiri dari 31 PNS dan 9 Honorer, guru yang memiliki tingkat pendidikan Diploma sebanyak 4 orang terdiri dari 3 PNS dan 1 Honorer.

c. Sarana dan prasarana SMK PGRI 2 Kota Jambi

Sarana dan prasarana yang ada di SMK PGRI 2 Kota Jambi, seperti ruang belajar, meja dan kursi belajar serta peralatan penunjang pendidikan lainnya cukup terpenuhi. Keadaan sarana dan prasarana pendukung kegiatan belajar mengajar di SMK PGRI 2 Kota Jambi , terdiri dari :

a. Ruang Teori
b. Ruang Laboratorium
c. Perpustakaan

d. Ruang Osis

e. Ruang BP/BK

f. Ruang Tata Usaha

g. Ruang Bendahara

h. Ruang Kntor dan Ruang Guru

i. Mushalah

j. Gedung WC

2. Variabel Penelitian

a. Analisis Univariat

a) Gambaran pengetahuan remaja tentang prilaku seks bebas di SMK PGRI 2 Kota Jambi

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden Tentang Seks Bebas di SMK PGRI 2 Kota Jambi

Pengetahuan Remaja	N	%
Baik	33	55,0
Cukup	22	36,7
Kurang	5	8,3
Jumlah	60	100,0

Sumber : data primer 2023

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa distribusi responden yang memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 33 orang(55,0%) , cukup sebanyak 22 orang (36,7%), dan pengetahuan yang kurang sebanyak 5 orang (8,3%).

b) Gambaran Sikap Remaja Tentang Prilaku Seks Bebas di SMK PGRI 2 Kota Jambi

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Sikap Responden Tentang Seks Bebas di SMK PGRI 2 Kota Jambi

SIkap Remaja	N	%
Baik	14	23,3
Cukup	24	40,0
Kurang	22	36,7
Jumlah	60	100,0

Sumber : data primer 2023

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa distribusi respnden yang mempunyai sikap yang baik berjumlah 14 responden (23,3%), cukup berjumlah 24 responden (40,0%), dan yang kurang berjumlah 22 orang (36,7%).

c) Gambaran Prilaku Seks Bebas di SMK PGRI 2 Kota Jambi tahun 2023

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden Tentang Seks Bebas di SMK PGRI 2 Kota Jambi

Prilaku Seks Bebas	N	%
Iya	50	83,3
Tidak	10	16,7
Jumlah	60	100,0

Sumber : data primer 2023

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui bahwa distribusi responden yang pernah melakukan prilaku seks bebas sebanyak 50 responden (83,3%), dan yang tidak pernah melakukan prilaku seks bebas sebanyak 10 responden (16,7%),

b. Analisis Bivariat

a) Hubungan pengetahuan dan prilaku seks bebas di SMK PGRI 2 Kota Jambi

Tabel 4.5
Distribusi frekuensi hubungan pengetahuan dan prilaku seks bebas di SMK PGRI 2 Kota Jambi

No	Pengetahuan	Prilaku Seks Bebas				Total		P-*vlue*	OR
		Iya		Tidak					
		F	%	F	%	f	%		
1	Baik	23	38,3	10	16,6	33	55	0,007	1,500
2	Cukup	22	36,7	0	0,0	22	36,7		
3	Kurang	5	8,3	0	0,0	5	8,3		
Total		50	83,3	10	16,7	60	100		

Hasil analisis pada tebl 4.5 menunjukkan bahwa pengetahuan remaja yang baik pernah melakukan seks bebas sebanyak 23 orang atau (38,3%) dan pengetahuan remaja yang baik tidak pernah melakukan seks bebas sebanyak 10 orang atau (16,6%), pengetahuan remaja yang cukup pernah melakukan prilaku seks bebas sebanyak 22 orang atau (36,6%) dan , dan pengetahuan remaja yang kurang dan pernah melakukan prilaku seks bebas sebanyak 5 orang atau (8,3%) .

Berdasarkan hasil uji statisti *Chi-Square* diperoleh nilai p = 0,007 (p< 0,05), maka dapat dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan remaja dan prilaku seks bebas. Hasil analisis diperoleh nilai Odds Ratio)OR) = 1,500 artinya pengetahuan remaja dalam prilaku seks bebas memiliki peluang yang baik 1.500 kali dibanding pengetahuan remaja tentang seks bebas yang kurang baik.

b) Hubungan sikap dan prilaku seks bebas di SMK PGRI 2 Kota Jambi

Tabel 4.6
Distribusi frekuensi hubungan sikap dan prilaku seks bebas siswa/siswi di SMK PGRI 2 Kota Jambi

No	Sikap	Prilaku Seks Bebas				Total		P-*vlue*	OR
		Iya		Tidak					
		F	%	F	%	F	%		
1	Baik	5	8,3	9	15	14	23,3	0,000	1,900
2	Cukup	23	38,3	1	1,6	24	40,0		
3	Kurang	22	36,7	0	0,0	22	36,7		
Total		50	83,3	10	16,7	60	100,0		

Berdasarkan tebl 4.6 diketahui bahwa sikap remaja yang baik pernah melakukan seks bebas sebanyak 5 orang atau (8,3%) dan sikap remaja yang baik tidak pernah melakukan seks bebas sebanyak 9 orang atau (15%), sikap remaja yang cukup pernah melakukan prilaku seks bebas sebanyak 23 orang atau (38,3%), dan sikap remaja yang kurang dan pernah melakukan prilaku seks bebas sebanyak 22 orang atau (36,7%) .

Berdasarkan hasil uji statisti *Chi-Square* diperoleh nilai p = 0,000 (p< 0,05), maka dapat dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara sikap remaja dan prilaku seks bebas. Hasil analisis diperoleh nilai Odds Ratio)OR) = 1,900 artinya sikap remaja dalam prilaku seks bebas memiliki peluang yang baik 1.900 kali dibanding pengetahuan remaja tentang seks bebas yang kurang baik.

c) Hubungan pengetahuan dan sikap remaja tentang prilaku skes bebas

Tabel 4.7
Distribusi frekuensi hubungan sikap dan prilaku seks bebas siswa/siswi di SMK PGRI 2 Kota Jambi

No	Pengetahuan	Sikap Tentang Prilaku Seks Bebas						Total		*P-Value*	OR
		Baik		Cukup		Kurang					
		F	%	F	%	F	%	F	%		
1	Baik	14	23,3	12	20,0	7	11,6	33	55,0	0,001	2.100
2	Cukup	0	0,0	11	18,3	11	18,3	22	36,0		
3	Kurang	0	0,0	1	1,6	4	6,6	5	8,3		
Total		14	23,3	24	40,0	22	36,0	60	100,0		

Berdasarkan tabel 4.7 diketahui bahwa pengetahuan remaja yang baik dan sikap yang baik sebanyak 14 orang atau (23,3%), pengetahuan remaja yang baik dan sikap yang cukup sebanyak 12 orang atau (20,0%), pengetahuan remaja yang baik dan sikap yang kurang sebanyak 7 orang atau (11,6%). Pengetahuan yang cukup dan sikap yang baik sebanyak 0 orang atau (0,0%), pengetahuan yang cukup dan sikap yang cukup sebanyak 11 orang atau (18,3%), pengetahuan yang cukup dan sikap yang kurang sebanyak 11 orang atau (18,3%). Pengetahuan yang kurang sikap yang baik sebanyak 0 orang atau (0,0%), pengettahuan yang kurang dan sikap yang cukup sebanyak 1 orang atau (1,6%), dan pengetahuan yang kurang sikap nyang kurang sebanyak 4 orang atau (6,6%).

Berdasarkan hasil uji statisti *Chi-Square* diperoleh nilai p = 0,001 (p< 0,05), maka dapat dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan remaja dan sikap prilaku seks bebas remaja. Hasil analisis diperoleh nilai Odds Ratio (OR) = 2,100 artinya pengetahuan remaja dalam sikap prilaku seks bebas memiliki peluang yang baik 2,100 kali dibanding pengetahuan remaja tentang seks bebas yang kurang baik.

B. Pembahasan

1. Pengetahuan Remaja tentang Prilaku Seks Bebas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 60 responden yang diteliti, sebagian besar responden telah memiliki pengetahuan kategori Baik berjumlah 33 reponden (15%), kategori cukup 22 responden (36,6%). Hal ini menunjukkan bahwa responden mengetahui tentang seks bebas dengan baik. Pengetahuan tersebut dapat diperoleh dari sekolah, media elektronik, media cetak maupun media sosial, dimana media sosial dangat berkembang pada saat ini.

Kemudian responden yang memiliki kategori kurang berjumlah 5 responden (8,3%). Hal ini disebabkan kurangnya pemahan responden tentang seks bebas seperti dampak yang ditimbulkan maupun cara menghindarinya.

Seks bebas atau dalam bahasa populernya disebut *ekstranaital intercourse* atau *kinki seks* merupakan bentuk pembenaran seks yang dipandang tidak wajar, tidak terkecuali bukan saja agama dan Negara tetapi juga firasat. Ironisnya perilaku disukai oleh anak muda, terutama kalangan remaja yang secara bio-psikologis sedang tumbuh menuju proses pematangan. (Sarwono, 2019)

Pengetahuan tentang prilaku seks bebas harus dimiliki oleh setiap remaja. Pengetahuan yang baik diharapkan dapat menjadikan dasar untuk bertindak kepada hal-hal yang positif dalam menghidanri prilaku seks bebas. Hal ini disesuaikan dengan pendapat Notoatmodjo (2020), bahwa semakin banyak informasi dapat mempengaruhi atau menambah pengetahuan seseorang dan dengan pengetahuan menimbulkan

kesadaran yang akhirnya seseorang akan berprilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya.

Sementara itu hasil dari beberapa survei dapat disimpulkan bahwa pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi masih rendah, salah satu contoh : 46,2% remaja masih mengangap bahwa perempuan tidak akan hamil hanya dengan sekali melakukan hubungan seks. Kesalahan persepsi ini sebagian besar diyakini oleh remaja laki-laki (49,7%) dibandingkan dengan remaja putri (42,3%) (LDUI & BKKBN, 2020) dari survei yang sama juga terungkap bahwa 19,2% remaja yang menyadari peningkatan risiko untuk tertulak infeksi manular seksual (IMS) bila memiliki pasangan lebih dari satu, 51% mengira bahwa mereka akan beresiko tertular HIV hanya bila berhubungan seks dengan pekerja skes komersial.

Hal ini sesuai penelitian yang dilakukan oleh Adelina,dkk (2020) dengan judul gambaran pengetahuan remaja putri tentang prilaku seks bebas Remaja di SMK Mardisiswa Semarang menunjukkan bwaha sebanyak 29 siswi (49,2%) memiliki pengetahuan cukup dari 59 siswi yang diteliti.

Dalam penelitian ini semua responden telah mengetahui tentang risiko seks bebas seperti terjadinya HIV/AIDS, namun masih banyak responden yang belum memhamai bagaimana cara menghindari prilaki seks bebas itu.

Oleh karena itu, perlu dilakukan penyuluhan kepada remaja tentang dampak dan cara menghindari prilaku seks bebas untuk meningkatkan pengetahuan sehingga dapat menghindari seks bebas

2. Sikap remaja tentang prilaku seks bebas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 60 responden yang diteliti, sebagian besar responden memiliki sikap kategori cukup 23 responden (38,3%) dan kategori baik 5 responden (8,3%). Hal ini menunjukkan bahwa sikap yang ditunjuk tentang prilaku seks bebas dipandang tidak wajar tidak hanya dari segi agama tetapi jug dari etika atau pun dalam aturan negara. Selain itu, sebagian besar remaja setuju bahwa melakukan seks bebas harus memiliki ikatan perkawinan.

Kemudian yang memiliki sikap kategori kurang berjumlah 22 responden atau (36,7%). Hal ini menunjukkan bahwa masih ada responden yang memiliki kecendrungan yang negatif terhadap seks bebas, responden beranggapan bahwa tidak perlunya pendidikan-pendidikan secara dini karena masih sesuatu hal yang belum wajar diajarkan, karena dapat memberikan rasa ingin tahu, sehingga termotivasi untuk melakukan hubungan seks bebas tersebut.

Sikap menurut Mappiare (2021) adalah kecenderungan yang relative stabil yang dimiliki seseorang dalam mereaksi (baik reaksi yang positif maupun negative) yang merupakan suatu produk

pengamatan dari pengalaman individu secara unik terhadap dirinya sendiri, orang lain, benda situasi atau kondisi sekitarnya.

Pada masa remaja, sikap remaja yang menonjol adalah dalam sikap social, terutama sikap sosial yang berhubungan dengan teman sebaya. Sikap remaja ini berkembang setelah remaja mengenal adanya kepentingan sdan kebutuhan yang sama. Remaja juga berusaha bersikap sesuai norma-norma kelompoknya. Sikap penyesuaian diri (confirm) dengan teman sebayanya akan tetap dipertahankan meskipun timbul pertentangan dengan orang tua karena perbedaan nilai. Hal ini karena remaja sangat takut jika dikucilkan atau terisolir dari kelompoknya.

Menurut Azwar (2022) bahwa faktor yang mempengaruhi sikap remaja diantaranya adalah kebudayaan, kebudayaan yang ada dimana seseorang itu tinggal dan dibesarkan memiliki arti yang mendalam pada pembentukkan sikap orang tersebut. Disadari atau tidak kebudayaan telah menanamkan arah sikap seseorang terhadap berbagai masalah yang sedang dihadapinya. Selain itu, perkembangan media massa sangat mempengaruhi sikap dalam pergaulan termasuk didalamnya seks bebas. Sebagai sarana komunikasi, berbagai bentuk media masa seperi : televisi, rasio, surat kabar, majalah, dan lain-lain mempunyai pengaruh dalam pembentukan opini dan kepercayaan media massa membawa prilaku pesan-pesan yang berisi sugesti yang dapat mengartikan opini individu. Adanya informasi yang mengenai suatu hal akan memberikan landasan kognitif bagi terbemtuknya sikap terhadap hal tersebut. Pesan-

pesan sugesti yang dibawah oleh informasi yang cukup kuat akan memberikan dasar efektif dalam menilai suatu hal sehingga terbentuknya arak sikap tertentu.

Oleh karena itu, pihak sekolah san orang tua perlu selalu memberikan pemahaman kepa siswa/siswi tentang seks bebas sehingga dapat menunjukkan sikap yang baik dalam menyikapi seks bebas tersebut. Selain itu, peran orang tua terus melakukan pembimbingan dan pengawasan tentang prilaku seks bebas agar tidak terjebak didalamnya.

3. Pengetahuan dan sikap remaja tentang prilaku seks bebas.

Berdasarkan tabel 4.7 diketahui bahwa pengetahuan remaja yang baik dan sikap yang baik sebanyak 14 orang atau (23,3%), pengetahuan remaja yang baik dan sikap yang cukup sebanyak 12 orang atau (20,0%), pengetahuan remaja yang baik dan sikap yang kurang sebanyak 7 orang atau (11,6%). Pengetahuan yang cukup dan sikap yang baik sebanyak 0 orang atau (0,0%), pengetahuan yang cukup dan sikap yang cukup sebanyak 11 orang atau (18,3%), pengetahuan yang cukup dan sikap yang kurang sebanyak 11 orang atau (18,3%).Pengetahuan yang kurang sikap yang baik sebanyak 0 orang atau (0,0%), pengettahuan yang kurang dan sikap yang cukup sebanyak 1 orang atau (1,6%), dan pengetahuan yang kurang sikap nyang kurang sebanyak 4 orang atau (6,6%).

Hal ini menunjukan bahwa pengetahuan selalu sejalan dengan sikap. Karena pengetahuan diperoleh berdasarkan penilaian sistematis, objektif, terkontrol dan dapat diuji yang dilakukan selalu dapat mengoreksi sendiri(*self coreectio)* sehingga pengetahuan yang diperoleh dapat selalu diperbaiki dan dikembangkan.

Pengetahuan dapat diperoleh melalui informasi/pemberitahuan, kabar atau berita tentang suatu keseluruhan makna yang menunjang amanat. Informasi memberikan pengaruh kepada seseorang meskipun orang tersebut mempunyai tingkat pendidikan rendah tetapi ia mendapatkan informasi yang baik dari berbagai media, maka hal ini akan mendapat meningkatkan pengetahuan orang tersebut. Hal ini sesuai dengan salah satu faktor yang mempengaruhi sikap yaitu media , seperti: televisie, radio, surat kabar, majalah dan lain-lain, mempunyai pengaruh dalam pembentukan opini dan kepercayaan orang-orang. Media masa membawa perilaku pesan-pesannya berisi sugesti yang dapat mengartikan opini individu. Adanya informasi yang mengenai suatu hal akan memberikan dasar efektif dalam menilai suatu hal sehingga terbentuknya arah sikap tertentu.

Oleh karena itu, guru yang ada di SMK PGRI 2 Kota Jambi kiranya dapat memberikan informasi baik melalui pengarahan langsung maupun melalui media komunikasi lainnya seperti leaflet tentang sex bebas agar pengetahuan siswa meningkat sehingga dapat memiliki sikap yang positif terhadap sex bebas

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMK PGRI 2 KOTA JAMBI tentang pengetahuan dan sikap remaja tentang prilaku seks bebas dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari 60 responden yang diteliti , sebagian besar responden memiliki pengetahuantentang sex bebas kategori baik berjumlah sebanyak 33 orang(55,0%) , cukup sebanyak 22 orang (36,7%), dan hanya sebagian kecil responden yang memiliki pengetahuan tentang seks bebas kategori kurang sebanyak 5 orang (8,3%).
2. Dari 60 responden yang diteliti, dapat diketahui bahwa distribusi respnden yang mempunyai sikap yang baik berjumlah 14 responden (23,3%), cukup berjumlah 24 responden (40,0%), dan yang kurang berjumlah 22 orang (36,7%).
3. Dari 60 responden dapat diketahui bahwa distribusi responden yang pernah melakukan prilaku seks bebas sebanyak 50 responden (83,3%), dan yang tidak pernah melakukan prilaku seks bebas sebanyak 10 responden (16,7%),
4. Dari 60 responden yang diteliti, diketahui bahwa pengetahuan remaja yang baik pernah melakukan seks bebas sebanyak 23 orang atau (38,3%) dan pengetahuan remaja yang baik tidak pernah melakukan seks bebas sebanyak 10 orang atau (16,6%), pengetahuan remaja yang cukup pernah melakukan prilaku seks bebas sebanyak 22 orang atau (36,6%) dan , dan pengetahuan remaja yang kurang dan pernah melakukan prilaku seks bebas sebanyak 5 orang atau (8,3%) . Berdasarkan hasil uji statisti *Chi-Square* diperoleh nilai p = 0,007 (p< 0,05), maka dapat dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan remaja dan prilaku seks bebas. Hasil analisis diperoleh nilai Odds Ratio)OR) = 1,500 artinya pengetahuan remaja dalam prilaku seks bebas memiliki peluang yang baik 1.500 kali dibanding pengetahuan remaja tentang seks bebas yang kurang baik.

5. Dari 60 responden yang diteliti, diketahui bahwa sikap remaja yang baik pernah melakukan seks bebas sebanyak 5 orang atau (8,3%) dan sikap remaja yang baik tidak pernah melakukan seks bebas sebanyak 9 orang atau (15%), sikap remaja yang cukup pernah melakukan prilaku seks bebas sebanyak 23 orang atau (38,3%), dan sikap remaja yang kurang dan pernah melakukan prilaku seks bebas sebanyak 22 orang atau (36,7%) . Berdasarkan hasil uji statisti *Chi-Square* diperoleh nilai p = 0,000 (p< 0,05), maka dapat dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara sikap remaja dan prilaku seks bebas. Hasil analisis diperoleh nilai Odds Ratio)OR) = 1,900 artinya sikap remaja dalam prilaku seks bebas memiliki peluang yang baik 1.900 kali dibanding pengetahuan remaja tentang seks bebas yang kurang baik.
6. Dari 60 responden yang diteliti, diketahui bahwa pengetahuan remaja yang baik dan sikap yang baik sebanyak 14 orang atau (23,3%), pengetahuan remaja yang baik dan sikap yang cukup sebanyak 12 orang atau (20,0%), pengetahuan remaja yang baik dan sikap yang kurang sebanyak 7 orang atau (11,6%).

   Pengetahuan yang cukup dan sikap yang baik sebanyak 0 orang atau (0,0%), pengetahuan yang cukup dan sikap yang cukup sebanyak 11 orang atau (18,3%), pengetahuan yang cukup dan sikap yang kurang sebanyak 11 orang atau (18,3%).

   Pengetahuan yang kurang sikap yang baik sebanyak 0 orang atau (0,0%), pengettahuan yang kurang dan sikap yang cukup sebanyak 1 orang atau (1,6%), dan pengetahuan yang kurang sikap nyang kurang sebanyak 4 orang atau (6,6%). Berdasarkan hasil uji statisti *Chi-Square* diperoleh nilai p = 0,001 (p< 0,05), maka dapat dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan remaja dan sikap prilaku seks bebas remaja. Hasil analisis diperoleh nilai Odds Ratio (OR) = 2,100 artinya

pengetahuan remaja dalam sikap prilaku seks bebas memiliki peluang yang baik 2,100 kali dibanding pengetahuan remaja tentang seks bebas yang kurang baik.

B. SARAN

1. Diharapkan kepada pihak SMK PGRI 2 KOTA JAMBI kiranya dapat dilakukan penyuluhan kepada remaja tentang sex bebas untuk meningkatkan pengetahuan dan menunjukkan sikap yang baik dalam menyikapi sex bebas sehingga dapat menghindari prilaku seks bebas.
2. Diharapkan kepada orang tua murid kiranya dapat memberikan pemahaman kepada putra-putrinya tentang sexs bebas dan melalukan pengawasan tentang perilaku sex bebas agar tidak terjebak didalamnya.
3. Intitusi pendidikan diharapkan lebih menfasilitasi dengan melengkapi sumber kepustakaan sehingga mempermudah mahasiswa dalam melakukan penelitian.
4. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya dapat mengaplikasikan ilmu dan pengalamannya yang didapatk selama menempuh pendidikan serta melakukan penelitian dengan metode yang lain untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Zainal. 2018. *Analisis Eksistensial.*Jakarta: Raja Grafindo.

Abdullah, Ira Rahmawati. 2017. Pengaruh Penyuluhan Dengan Media Audio Visual Terhadap Peningkatan Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Ibu Balita Gizi Kurang / Buruk Di Kabupaten Kota Waringin Barat Propoinsi Kalimantan Tengah.[Tesis]. Yogyakarta : Universitas GadjahMada.

A.Alimul Hidayat. 2017. *Metode Penelitian Kebidanan Dan Tehnik Analisis Data*. Surabaya: Salemba.

Ali dan Asrori. 2019.*Psikologi Remaja Perkembangan Peserta didik*. Jakarta: Bumi Aksara.

Ali, Mohammad dan Mohammad Asrori. 2019. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Andi Sufyan. 2019. Sikap Remaja Tentang Hubungan Seksual Pranikah Pada Remaja. [SKRIPSI]. Ponorogo: Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

Arikunto, S. 2018. *Prosedur penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. (*Edisi Revisi*).Jakarta : Rineka Cipta.

Aryani, 2019. *Kesehatan Remaja Problem danSolusinya*. Jakarta: Salemba Medika.

Asih & Pratiwi. 2020. Perilaku Prososial ditinjau dari Empati dan Kematangan Emosi. *Jurnal Psikologi*, I (1). Kudus: Universitas Muria Kudus.

Azwar, S. 2018. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Balitbang Kemenkes RI. 2018. *Riset Kesehatan Dasar*; *RISKESDAS*. Jakarta: Balitbang Kemenkes RI.

UNICEF Indonesia. 2020. *Ringkasan KajianRespon Terhadap HIV & AIDS*. Kota: Unite forchildren.

Depkes. 2020. Ciri-Ciri Seks Primer Pada Remaja [Internet]. Fadhila A, 2010. Hubungan antara pengetahuan dengan sikap seksual pranikah remaja. [KTI]. Surakarta: Universitas SebelasMaret.

Handoyo. 2019. *Remaja dan Kesehatan*. Jakarta: Perca.

Hidayat. 2018. *Metode Penelitian Kebidanan Dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.

Monks, et al. 2019. *Psikologi Perkembangan: Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Monks, 2019. *Tahap Perkembangan Masa Remaja*. Medical Journal New Jersey. Jakarta: Penerbit Grafindo Jakarta.

Mubarak, Wahit Iqbal, dkk. 2017. *Promosi Kesehatan Sebuah Pengantar Proses Belajar Mangajar dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Notoatmodjo, Soekidjo. 2017. *Promosi Kesehatan dan Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.

Notoatmodjo, S. 2019. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Nurron. 2016. Hubungan antarapengetahuan kesehatan reproduksi dengan perilaku seks pranikah. [Skripsi]. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta. Nomor 25.

Pratiwi, N.L. dan Hari Basuki, 2019. *Analisis Hubungan Perilaku Seks Pertama Kali Tidak Aman Pada Remaja Usia 15-24 Tahun Dan Kesehatan Reproduksi*. Buletin Penelitian Sistem Kesehatan(13)4.

Romauli., 2019. *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Nuha Medika.

Sarwono, S. W. 2018. *Psikologi Remaja*, *Edisi Revisi*., Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sarwono, S. W. 2018. *Psikologi Remaja*, *Edisi Revisi*., Jakarta: PT Raja Grafindo.

Sarwono. 2019. *Psikologi Remaja.Edisi Revisi*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sarwono, Wirawan Sarlito, 2018. *Psikologi Remaja: Definisi Remaja*. Jakarta: Raja grafindoPersada.

Sofyan. 2018. *Remaja dan Masalahnya*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2021. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatifdan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sujarweni,V. Wiratna. 2019. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Sunaryo, 2020. *Psikologi Untuk Kesehatan.* Jakarta: EGC.

Wahid, Abdul. 2011. *Perlindungan TerhadapKorban Kekerasan Seksual, Advokasi Atas Hak Asasi Perempuan.* Bandung: RefikaAditama.

Wawan, A dan Dewi, M. 2020. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan,Sikap dan Perilaku Manusia.* Yogyakarta: Nuha Medika.

Wawan & Dewi M. 2019.*Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia. Cetakan II*. Yogyakarta: NuhaMedika.

Winda Sari. 2019. Gambaran pengetahuan dan sikap remaja tentang Seks pranikah di sma negeri 1 samatiga Kabupaten aceh barat. [Skripsi]. Aceh Barat: Universitas TeukuUmar.

LAMPIRAN

SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN KELUARGA BUNDA JAMBI

SURAT KEPUTUSAN MENRISTEKDIKTI NOMOR:217/KPT/I/2019

Jalan Sultan Hasanuddin No. 04, Talang Bakung, Paal Merah, Jambi 36139

Telepon (0741) 570-884, email: stikes.bunda@gmail.com Website: www.stikeskeluargabunda.ac.id

Jambi, 16 Februari 2023

Nomor : 045/STIKES-KB/II/2023
Lampiran : -
Perihal : Surat Izin Pengambilan Data Awal

Kepada Yth:
Kepala Sekolah SMK PGRI 2 Jambi
Di-
Tempat

Yang bertanda tangan dibawah ini Ketua STIKES Keluarga Bunda Jambi, dengan ini mengajukan permohonan izin Pengambilan Data Awal Penelitian atas:

Nama	:	Devi Permata Sari
Nim	:	20.10.15401.005
Semester	:	V (Lima)
Tahun Akademik	:	2022/2023
Prodi	:	Kebidanan Program Diploma
Judul Proposal/ Skripsi	:	Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Terhadap Seks Bebas Pada Siswa/Siswi SMK PGRI 2 Jambi
Lokasi	:	SMK PGRI 2 Jambi
Waktu Penelitian	:	Disesuaikan

Untuk kelancaran pelaksanaan Riset/Penelitian Mahasiswa/wi tersebut, kami mohon Bapak/Ibu dapat memberikan izin untuk melakukan pengambilan data awal penelitian.

Demikianlah surat izin ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

STIKES Keluarga Bunda Jambi
Ketua,

Silvia Mariana, SKM, M.Kes
NIDN: 1013038303

YAYASAN PEMBINA LEMBAGA PENDIDIKAN DIKDASMEN PGRI
(SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN)

SMK PGRI 2 KOTA JAMBI

BISNIS DAN MANAJEMEN & TEKNOLOGI INFORMATIKA

Jl. Sultan Syahril NO. 06 Kel.Talang Bakung (0741) 572466 Jambi 36139

LEMBARAN DISPOSISI

SURAT DARI : STIKES
DITERIMA TGL : 31 - 3 - 23
PERIHAL : Izin penelitian

Kepada Bp/Ibu/Sdr :

1. Wakil Kurikulum
2. Wakil Kesiswaan
3. Wakil Sapras
4. Ketua Jurusan Multimedia
5. Ketua Jurusan Akuntansi
6. Ketua Jurusan Adm.Perkantoran
7. Ketua Jurusan Pemasaran
8. Bendahara
9. Ka.TAUS
10. Pembina Osis
11. Pembina Pramuka
12. Pembina PMR
13. Ka..Perpustakaan
14. Guru BP/BK
15. Ka.Unit Prouksi
16. Ka. Labor
17. Dll

ISI DISPOSISI :

a. Pelajari
b.Penuhi
c. Proses
d. Tanggapi
e. Konsultasikan
f. Untuk dipedomani
g. Untuk diketahui
h. Arsipkan

(SURAT SETELAH DIGUNAKAN DIKEMBALIKAN KE TATA USAHA UNTUK DIARSIPKAN)

Catatan : diarahkan ke pak yakup

Untuk kelancaran pelaksanaan Riset/Penelitian Mahasiswa/wi tersebut, kami mohon Bapak/Ibu dapat memberikan izin untuk melakukan penelitian.

Demikianlah surat izin ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

di jadwalkan tg/ 6 mei 2023

STIKES Keluarga Bunda Jambi
Ketua,

Silvia Mariana, SKM., M.Kes
NIDN : 1013038303

PERWAKILAN YAYASAN PEMBINA LEMBAGA PENDIDIKAN
DIKDASMEN PGRI
(SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN)
SMK PGRI 2 KOTA JAMBI
BISNIS DAN MANAJEMEN & TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI
TEKNOLOGI DAN REKAYASA
Jl. Sultan Syahril No. 06 Kel. Talang Bakung (0741) 572466 Jambi 36139

SURAT KETERANGAN

Nomor : 110/C.10/SMK PGRI 2/V/2023

Sesuai dengan surat permohonan Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan tertanggal 29 Maret 2023 perihal Permohonan izin penelitian maka dengan ini kami menerangkan bahwa :

N a m a	: Devi Permata Sari
NIM	: 201015401005
Program Studi	: Kebidanan Program Diploma

Telah melakukan penelitian dan pengambilan data di SMK PGRI 2 Jambi guna untuk penyusunan skripsi yang berjudul " Hubungan Pengatahuan dan Sikap Remaja terhadap Perilkau Seks Bebas pada Siswa/Siswi SMK PGRI 2 Kota Jambi ".

Demikianlah surat keterangan ini dibuat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Jambi, 8 Mei 2023
Kepala SMK PGRI 2 Jambi

YAYASAN PEMBINA LEMBAGA PENDIDIKAN SMK 2 SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN PGRI JAMBI

Agus Susanto, S. Kom
NPA.105011100012

LEMBAR KONSULTASI KTI BAB I-III

Nama : Devi Permata Sari

Nim : 20.10.15401.005

Judul : Hubungan pengetahuan dan sikap remaja terhadap perilaku seks bebas pada siswa/siswi SMK PGRI Kota Jambi

Dosen Pembimbing : **Desy Susanti SKM.M.Kes** **NIDN**: 1008128202

No	Jadwal Konsul	Materi Konsultasi	Paraf Dosen Pembimbing
1		Judul KTI	Desy Susanti SKM.M.Kes
2	Sabtu 11-02-2023	Konsul Bab I, II, III	Desy Susanti SKM.M.Kes
3	Senin 27-02-2023	Revisi Bab I, II, III	Desy Susanti SKM.M.Kes
4	Kamis 02-03-2023	Revisi Bab I, II, III	Desy Susanti SKM.M.Kes
5	Jumlah 03-03-2023	Revisi Bab I, II, III	Desy Susanti SKM.M.Kes
6	Sabtu 04-03-2023	ACC Proposal	Desy Susanti SKM.M.Kes

LEMBAR KONSULTASI KTI BAB IV&V

Nama : Devi Permata Sari

Nim : 20.10.15401.005

Judul : Hubungan pengetahuan dan sikap remaja terhadap perilaku seks bebas pada siswa/siswi SMK PGRI Kota Jambi

Dosen Pembimbing : **Desy Susanti SKM.M.Kes** **NIDN**: 1008128202

No	Jadwal Konsul	Materi Konsultasi	Paraf Dosen Pembimbing
1	11-05-2023	Konsul Bab IV dan V	Desy Susanti SKM.M.Kes
2		Revisi Bab IV dan V	Desy Susanti SKM.M.Kes
3	Selasa 16-05-2023	ACC KTI	Desy Susanti SKM.M.Kes
4			Desy Susanti SKM.M.Kes
5			Desy Susanti SKM.M.Kes
6			Desy Susanti SKM.M.Kes

DOKUMENTASI PENELITIAN





Pemaparan Materi



Foto Bersama

AKADEMI KEPERAWATAN DHARMA HUSADA KEDIRI

Ijin KemendiknasNomor : 7524/D/T/K-VII/2011
1.Terakreditasi LAM PT-Kes No. : 0212/LAM-PTKes/Akr/Dip/VI/2021
2. Akreditasi BAN-PT No. 192//SK/BAN-PT/Akred/PT/IX/2018

Alamat Sekretariat :
Jalan Raung No. 37
KEDIRI – 64118

Telp. & Fax (0354) 772628

Kediri, 05 Juli 2023

Nomor : 342/Akper/DH/VII/2023
Lampiran : -
Perihal : *Letter Of Acceptance* (LOA) Artikel Ilmiah

Kepada
Yth. Sdr. 1. Devi Permata Sari
2. Desy Susanti
3. Rosa Riya
4. Dwi Haryanti

Di
Tempat

Assalamualaikum Wr.wb.

Dengan ini saya atas nama pihak pengurus Jurnal Akademi Keperawatan Dharma Husada Kediri " Jurnal Ilmu Kesehatan" telah menerima Artikel dari Sdr.1. Devi Permata Sari, 2. Desy Susanti , 3. Rosa Riya, 4. Dwi Haryanti pada tanggal 04 Juli 2023 yang berjudul**" Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Terhadap Perilaku Seks Bebas Pada Siswa/Siswi SMK PGRI 2 Kota Jambi "**untuk dipublikasikan pada Jurnal Ilmu Kesehatan Akademi Keperawatan Dharma Husada Kediri Volume 12 Nomor 2, Mei 2024, No.ISSN Online : 2579-7301, No. ISSN Cetak : 2303-1433.

Demikian balasan Artikel ini dibuat untuk memberi garansi penerimaan artikel tersebut untuk dipublikasikan pada "Jurnal Ilmu Kesehatan Akper Dharma Husada Kediri " dengan alamat website ejurnaladhkdr.com yang akan diterbitkan pada bulan Mei 2024, terimakasih atas partisipasi yang telah diberikan kepada jurnal kami.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Hormat kami,

JURNAL ILMU KESEHATAN KEDIRI AKPER DHARMA HUSADA

Puguh Santoso, S.Kep., Ns., M.Gizi
(Editor In Chief Jurnal Ilmu Kesehatan
Akademi Keperawatan Dharma Husada Kediri)

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA TERHADAP PERILAKU SEKS BEBAS PADA SISWA/SISWI SMK PGRI 2 KOTA JAMBI

THE RELATIONSHIP BETWEEN KNOWLEDGE AND ATTITUDES OF ADOLESCENTS TOWARD FREE SEX BEHAVIOR IN STUDENTS OF SMK PGRI 2, JAMBI CITY

Devi Permata Sari 1*, Desy Susanti 2, Rosa Riya 3***, Dwi Haryanti 4******

[1,2]*STIKes Keluarga Bunda Jambi, Jl. Sultan Hasanuddin No. 04 RT. 43 Kel. Talang Bakung Kec. Pall Merah – Jambi

[1]devipermatasari0903@gmail.com, [2]desisusanti.081282@gmail.com,
[3]Rosariya22@gmail.com, [4]juwiga2014@gmail.com

ABSTRAK

Masa remaja diawali dengan masa pubertas, yaitu masa terjadinya perubahan fisik, meliputi penampilan fisik dan fungsi fisiologis. Di indonesia sekitar 62,7% remaja tidak melakukan hubungan seks diluar nikah, 20% dari 94.270 perempuan yang mengalami hamil diluar nikah juga berasal dari kelompok usia remaja dan 21% diantaranya pernah melakukan aborsi. Lalu kasus terinfeksi HIV dalam rentang 3 bulan sebanyak 10.203 kasus, 30% penderitanya usia remaja. Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap remaja terhadap prilaku seks bebas pada siswa/siswi SMK PGRI 2 Kota Jambi. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif dengan populasi seluruh siswa/siswi kelas X dan kelas XI tahun 2023 yaitu berjumlah 604, pengambilan sampel menggunakan teknik random sampling sebanyak 60 sampel. Hasil penelitian uji statistik *Chi-Square* variabel pengetahuan diperoleh nilai p = 0,007 (p< 0,05), Odds Ratio (OR) = 1,500 dan variabel sikap diperoleh nilai p = 0,000 (p< 0,05), Odds Ratio (OR) = 1,900. Kesimpulan dalam penelitian ini yakni bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan remaja dan sikap prilaku seks bebas pada siswa/ siswi SMK PGRI 2 Kota Jambi.

Kata Kunci : Pengetahuan, Prilaku Seks Bebas, Sikap

ABSTRACT

Adolescence begins with puberty, which is a period of physical changes, including physical appearance and physiological functions. In Indonesia, around 62.7% of adolescents do not have sex outside of marriage, 20% of the 94,270 women who experience pregnancy outside of marriage also come from the teenage age group and 21% of them have had an abortion. Then there were 10,203 cases of HIV infection within 3 months, 30% of the sufferers were teenagers. The purpose of this study was to determine the relationship between knowledge and attitudes of adolescents towards free sex behavior among students at SMK PGRI 2, Jambi City. The research method used is quantitative with a descriptive research type with a population of all students in class X and class XI in 2023, namely 604, taking samples using a random sampling technique of 60 samples. The results of the Chi-Square statistical test for the knowledge variable obtained a value of p = 0.007 (p <0.05), Odds Ratio (OR) = 1.500 and the attitude variable obtained a value of p = 0.000 (p <0.05), Odds Ratio (OR) = 1,900. The conclusion in this study is that there is a significant relationship between adolescent knowledge and attitudes toward free sex behavior among students at SMK PGRI 2, Jambi City.

Keywords: *Knowledge, Free Sex Behavior, Attitude*

PENDAHULUAN

Masa remaja diawali dengan masa pubertas, yaitu masa terjadinya perubahan fisik, meliputi penampilan fisik dan fungsi fisiologis. Perubahan tubuh juga akan disertai dengan perkembangan bertahap dari karakteristik seksual remaja primer dan karakteristik seksual sekunder. Perkembangan dan perubahan fisik pada remaja secara keseluruhan. (Kusmiran, 2018). Mereka sudah mulai mencari tahu informasi tentang seks baik dari teman sekolah, keluarga atau dari seumber lainnya. (Kusmiran, 2018)

Saat ini terdapat 1,2 miliyar remaja diseluruh dunia hampir 90% tinggal di negara berkembang. Di antara remaja berusia 15-19 tahun di negara berkembang (termasuk cina). 11% perempuan dan 5% laki-laki pernah melakukan hubungan seksual sebelum usia 15 tahun. Seks bebas ini dapat meningkatkan resiko HIV. Setiap tahun ada 1,4 juta remaja meninggal akibat kecelakaan, komplikasi persalinan, bunuh diri, kekerasan, AIDS, dan penyebab lainnya. Di Afrika, komplikasi kehamilan dan persalinan adalah penyebab utama kematian dikalangan remaja perempuan berusia 15-19 tahun. Sementara itu sekitar 11% dari semua kelahiran di seluruh dunia atau 16 juta orang adalah untuk perempuan berusia 15-19 tahun. (UNICEF, 2020).

Di Indonesia sekitar 62,7% remaja telah melakukan hubungan seks diluar nikah, 20% dari 94.270 perempuan yang mengalami hamil diluar nikah juga berasal dari kelumpok usia remaja dan 21% diantaranya pernah melakukan aborsi. Lalu pada kasus terinfeksi HIV dalam rentang 3 bulan sebanyak 10.203 kasus, 30% penderianya berusia remaja. Fenomena itu sebenarnya merupakan lanjutan dari begitu banyak kemudahan yang diterima anak-anak, bahkanyang berasal dari para orang tua mereka sendiri, untuk mengakses konten-konten porno dimedsos via gadget yang diperoleh pada usia terlalu dini tanpa dibekali aturan yang tepat. (Kemenkes, 2016).

Remaja memiliki peran besar dalam menentukan tingkat pertumbuhan penduduk yang dindikasikan dengan besarnya proporsi remaja. Masa remaja terjadi dengan adanya perubahan fisik yang ditandai dengan munculnya tanda-tanda seks primer dan sekunder serta perubahan kejiwaan meliputi perubahan emosi menjadi sensitif dan perilaku ingin mencoba hal-hal baru. Perilaku seksual pranikah adalah tingkah laku, perasaan atau emosi yang berasosiasi dengan perangsangan alat kelamin. Sedangkan seksualitas memiliki arti yang lebih luas karena meliputi bagaimana seseorang merasa tentang diri mereka dan bagaimana mereka mengkomunikasikan perasaan tersebut terhadap orang lain melalui tindakan yang dilakukannya seperi sentuhanm ciuman, pelukan, senggama dengan lawan jenis. (Sarwono, 2017)

Tingginya kejadian seks bebas pada remaja menurut ervagai penelitian ada bermacam-macam faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi remaja melakukan hubungan seks bebas menurut Aryani (2016) yaitu adanya dorongan biologis, pemberian fasilita (termasuk uang) pada remaja secara berlibahan, pergeseran nilai-nilai dan etika di masyarakat, serta kemiskinan mendorong terbentuknya kesempatan bagi remaja khususnya wanita untuk melakukan hubungan seks bebas. Menurut Sarwono (2016) alasa-alasan mengapa remaja berhubungan seks yaitu karena dipaksa, merasa sudah siap, butuh dicintai dan takut diejek teman karena masih gadis atau perjaka.

Pengetahuan dan sikap remaja terhadap seksual pranikah sangat penting dan dapat mempengaruhi sikap individu terhadap seksual pranikah sikap seksual pranikah remaja bisa terwujud positif atau negatif. Sikap positif kecenderungan tindakan adalah mendukung seksual pranikah sedangkan sikap negatif kecenderungan tindakan adalah menghindari seksual pranikah remaja. (Azwar S, 2017).

Matangnya remaja secara psikologis dan organ reproduksi yang sudah mulai menyukai lawan jenisnya serta berkembang media saat ini baik dari segi positif dan negatifnya sehingga dapat mempengaruhi perilaku seksual remaja. Rendahnya pengetahuan dan bimbingan tentang kesehatan reproduksi menyebabkan 72,9% kehamilan yang tidak dinginkan, 94,8% aborsi yang tidak aman, 5,2% aborsi difasilitas atu tenaga kesehatan, 54,3% terinfeksi penyakit HIV AIDS dari 200 ribu penderita seindonesia serta 78,8% penggunaan NAPZA dari 3,2 juta jiwa pengguna NAPZA. (Komnas PA, 2020)

Berdasarkan data DPPKB Kota Jambi Tahun 2021 jumlah remaja atau penduduk usia 10-24 tahun dikota jambi adalah 91.300 jiwa yang terdiri 45.882 remaja laki-laki dan 45.418 remaja perempuan. Menurut hasil survey Kesehatan Remaja Reproduksi Indonesia (SKRRI) tahun 2021 Masalah seksualitas yang ada di provinsi jambi yaitu 15,4% remaja umur 15-24 tahun. Sementara itu dari hasil beberapa survei dapat disimpulkan bahwa pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi masih rendah. Salah satu contoh : 46,2% remaja masih menggangap bahwa perempuan tidak akan hamil hanya dengan sekali melakukan hubungan seks. Kesalahan persepsi ini sebgian besar diyakini oleh remaja laki-laki (49,7%) dibandingkan remaja putri (42,3%) (LDUI&BKKBN, 2019) dari survei yang sama juga terungkap bahwa hanya 19,2% remaja menyadari peningkatan resiko untuk tertular infeksi menular seksual (IMS) bila memiliki pasangan lebih dari satu 51% mengira bahwa merekaakan beresiko untuk tertular HIV hanya bila hanya berhubungan seks dengan pekerja seks komersial (BKKBN, 2020)

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakkan oleh Adelina, dkk (2019) dengan judul gambaran pengetahuan remaja putri tentang prilaku seks bebas remaja di SMA Mardisiswa semarang menunjukkan bahwa sebanyak 29 siswi (49,2%) memiliki pengetahuan cukup.

SMK PGRI 2 Kota jambi merupakan salah satu sekolah yang ada di Kota Jambiyang memiliki jumlah siswa sebanyak 842orang untuk 30 kelas, dengan jumlah kelas X ada 11 kelas dengan total siswa&siswi sebanyak 299 orang, kelas XI ada 10 kelas dengan total jumlah siswa&siswi sebanyak 305 orang. Menurut pernyataan dari Guru Bimbingan Konseling (BK) SMK PGRI 2 Kota Jambi, bahwa setiap tahun siswa di SMK PGRI 2 Kota Jambi ditemukan kasus kehamilan diluar nikah, Gonorhea dan lain sebagainya, keadaan ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman siswa tentang prilaku seks bebas (SMK PGRI 2 Kota Jambi).

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik mengangkat judul tentang "Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Terhadap Seks Bebas Pada Siswa/Siswi SMK PGRI 2 Kota Jambi".

BAHAN DAN METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif dengan populasi seluruh siswa/siswi kelas X dan kelas XI tahun 2023 yaitu berjumlah 604, pengambilan sampel menggunakan teknik random sampling sebanyak 60 sampel. Analisis yang digunakan adalah analisis univariat dan bivariat dengan menggunakan uji *Chi-Square.*

HASIL

1. Analisis Univariat

a. Gambaran Pengetahuan Remaja Tentang Perilaku Seks Bebas Di SMK PGRI 2 Kota Jambi

Tabel 4.1

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden Tentang Seks Bebas Di SMK PGRI 2 Kota Jambi

No	Pengetahuan	N	%
1	Baik	33	55,0
2	Cukup	22	36,7
3	Kurang	5	8,3

	Total	60	100

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa distribusi responden yang memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 33 orang(55,0%) , cukup sebanyak 22 orang (36,7%), dan pengetahuan yang kurang sebanyak 5 orang (8,3%).

b. Gambaran Sikap Remaja Tentang Perilaku Seks Bebas Di SMK PGRI 2 Kota Jambi

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Sikap Responden Tentang Seks Bebas Di SMK PGRI 2 Kota Jambi

No	Sikap	N	%
1	Baik	14	23,3
2	Cukup	24	40,0
3	Kurang	22	36,7
	Total	60	100

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa distribusi respnden yang mempunyai sikap yang baik berjumlah 14 responden (23,3%), cukup berjumlah 24 responden (40,0%), dan yang kurang berjumlah 22 orang (36,7%).

c. Gambaran Perilaku Seks Bebas Di SMK PGRI 2 Kota Jambi

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Perilaku Seks Bebas Di SMK PGRI 2 Kota Jambi

No	Perilaku Seks Bebas	N	%
1	Iya	50	83,3
2	Tidak	10	16,7
	Total	60	100

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa distribusi responden yang pernah melakukan prilaku seks bebas sebanyak 50 responden (83,3%), dan yang tidak pernah melakukan prilaku seks bebas sebanyak 10 responden (16,7%),

2. Analisa Bivariat

a. Hubungan Pengetahuan Dan Perilaku Seks Bebas Di SMK PGRI 2 Kota Jambi

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Hubungan Pengetahuan Dan Perilaku Seks Bebas Di SMK PGRI 2 Kota Jambi

Pgh	Perilaku Seks Bebas				Total		p-value
	Iya		Tidak				
	f	%	f	%	f	%	
Baik	23	38,3	10	16,6	33	55,0	0,007
Cukup	22	36,7	0	0	22	36,7	
Kurang	5	8,3	0	0	5	8,3	
Total	**50**	**83,3**	**10**	**15,7**	**60**	**100**	
OR		1,500					

Hasil analisis pada tebl 4.4 menunjukkan bahwa pengetahuan remaja yang baik pernah melakukan seks bebas sebanyak 23 orang atau (38,3%) dan pengetahuan remaja yang baik tidak pernah melakukan seks bebas sebanyak 10 orang atau (16,6%), pengetahuan remaja yang cukup pernah melakukan prilaku seks bebas sebanyak 22 orang atau (36,6%) dan , dan pengetahuan remaja yang kurang dan pernah melakukan prilaku seks bebas sebanyak 5 orang atau (8,3%) .

Berdasarkan hasil uji statisti *Chi-Square* diperoleh nilai p = 0,007 (p< 0,05), maka dapat dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan remaja dan prilaku seks bebas. Hasil analisis diperoleh nilai Odds Ratio)OR) = 1,500 artinya pengetahuan remaja dalam prilaku seks bebas memiliki peluang yang baik 1.500 kali dibanding pengetahuan remaja tentang seks bebas yang kurang baik.

b. Hubungan Sikap Dan Perilaku Seks Bebas Di SMK PGRI 2 Kota Jambi

Tabel 4.5
Distribusi Frekuensi Hubungan Sikap Dan Perilaku Seks Bebas Di SMK PGRI 2 Kota Jambi

Sikap	Perilaku Seks Bebas				Total		p-value
	Iya		Tidak				
	f	%	f	%	f	%	
Baik	5	8,3	9	15	14	23,3	0,000
Cukup	23	38,3	1	1,6	24	40,0	

Kurang	22	36,7	0	0	22	36,7
Total	**50**	**83,3**	**10**	**16,7**	**60**	**100**
OR		1,900				

Berdasarkan tebl 4.5 diketahui bahwa sikap remaja yang baik pernah melakukan seks bebas sebanyak 5 orang atau (8,3%) dan sikap remaja yang baik tidak pernah melakukan seks bebas sebanyak 9 orang atau (15%), sikap remaja yang cukup pernah melakukan prilaku seks bebas sebanyak 23 orang atau (38,3%), dan sikap remaja yang kurang dan pernah melakukan prilaku seks bebas sebanyak 22 orang atau (36,7%) .

Berdasarkan hasil uji statisti *Chi-Square* diperoleh nilai p = 0,000 (p< 0,05), maka dapat dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara sikap remaja dan prilaku seks bebas. Hasil analisis diperoleh nilai Odds Ratio)OR) = 1,900 artinya sikap remaja dalam prilaku seks bebas memiliki peluang yang baik 1.900 kali dibanding pengetahuan remaja tentang seks bebas yang kurang baik.

c. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Perilaku Seks Bebas Siswa/Siswi Di SMK PGRI 2 Kota Jambi

Tabel 4.6
Distribusi Frekuensi Hubungan Sikap Dan Perilaku Seks Bebas Siswa/Siswi Di SMK PGRI 2 Kota Jambi

Pgh	Sikap Remaja Tentang Perilaku Seks Bebas						Total	
	Baik		Cukup		Kurang			
	f	%	f	%	f	%	f	%
Baik	**14**	**23,3**	**12**	**20,0**	**7**	**11,6**	**33**	**55**
Cukup	**0**	**0,0**	**11**	**18,3**	**11**	**18,3**	**22**	**36**
Kurang	**0**	**0,0**	**1**	**1,6**	**4**	**6,6**	**5**	**8,3**
p-value	0,001							
OR	2,100							

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui bahwa pengetahuan remaja yang baik dan sikap yang baik sebanyak 14 orang atau (23,3%), pengetahuan remaja yang baik dan sikap yang cukup sebanyak 12 orang atau (20,0%), pengetahuan remaja yang baik dan sikap yang kurang sebanyak 7 orang atau (11,6%). Pengetahuan yang cukup dan sikap yang baik sebanyak 0 orang atau (0,0%), pengetahuan yang cukup dan sikap yang cukup sebanyak 11 orang atau (18,3%), pengetahuan yang cukup dan sikap yang kurang sebanyak 11 orang atau (18,3%). Pengetahuan yang kurang sikap yang baik sebanyak 0 orang atau (0,0%), pengettahuan yang kurang dan sikap yang cukup sebanyak 1 orang atau (1,6%), dan pengetahuan yang kurang sikap nyang kurang sebanyak 4 orang atau (6,6%).

Berdasarkan hasil uji statisti *Chi-Square* diperoleh nilai p = 0,001 (p< 0,05), maka dapat dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan remaja dan sikap prilaku seks bebas remaja. Hasil analisis diperoleh nilai Odds Ratio (OR) = 2,100 artinya pengetahuan remaja dalam sikap prilaku seks bebas memiliki peluang yang baik 2,100 kali dibanding pengetahuan remaja tentang seks bebas yang kurang baik.

PEMBAHASAN

1. Pengetahuan Remaja Tentang Perilaku Seks Bebas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 60 responden yang diteliti, sebagian besar responden telah memiliki pengetahuan kategori Baik berjumlah 33 reponden (15%), kategori cukup 22 responden (36,6%). Hal ini menunjukkan bahwa responden mengetahui tentang seks bebas dengan baik. Pengetahuan tersebut dapat diperoleh dari sekolah, media elektronik, media cetak maupun media sosial, dimana media sosial dangat berkembang pada saat ini.

Kemudian responden yang memiliki kategori kurang berjumlah 5 responden (8,3%). Hal ini disebabkan kurangnya pemahan responden tentang seks bebas seperti dampak yang ditimbulkan maupun cara menghindarinya.

Seks bebas atau dalam bahasa populernya disebut *ekstranaital*

intercourse atau *kinki seks* merupakan bentuk pembenaran seks yang dipandang tidak wajar, tidak terkecuali bukan saja agama dan Negara tetapi juga firasat. Ironisnya perilaku disukai oleh anak muda, terutama kalangan remaja yang secara bio-psikologis sedang tumbuh menuju proses pematangan. (Sarwono, 2019)

Pengetahuan tentang prilaku seks bebas harus dimiliki oleh setiap remaja. Pengetahuan yang baik diharapkan dapat menjadikan dasar untuk bertindak kepada hal-hal yang positif dalam menghidanri prilaku seks bebas. Hal ini disesuaikan dengan pendapat Notoatmodjo (2020), bahwa semakin banyak informasi dapat mempengaruhi atau menambah pengetahuan seseorang dan dengan pengetahuan menimbulkan kesadaran yang akhirnya seseorang akan berprilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya.

Sementara itu hasil dari beberapa survei dapat disimpulkan bahwa pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi masih rendah, salah satu contoh : 46,2% remaja masih mengangap bahwa perempuan tidak akan hamil hanya dengan sekali melakukan hubungan seks. Kesalahan persepsi ini sebagian besar diyakini oleh remaja laki-laki (49,7%) dibandingkan dengan remaja putri (42,3%) (LDUI & BKKBN, 2020) dari survei yang sama juga terungkap bahwa 19,2% remaja yang menyadari peningkatan risiko untuk tertulak infeksi manular seksual (IMS) bila memiliki pasangan lebih dari satu, 51% mengira bahwa mereka akan beresiko tertular HIV hanya bila berhubungan seks dengan pekerja skes komersial.

Hal ini sesuai penelitian yang dilakukan oleh Adelina,dkk (2020) dengan judul gambaran pengetahuan remaja putri tentang prilaku seks bebas Remaja di SMK Mardisiswa Semarang menunjukkan bwaha sebanyak 29 siswi (49,2%) memiliki pengetahuan cukup dari 59 siswi yang diteliti.

Dalam penelitian ini semua responden telah mengetahui tentang risiko seks bebas seperti terjadinya HIV/AIDS, namun masih banyak responden yang belum memhamai bagaimana cara menghindari prilaki seks bebas itu.

Oleh karena itu, perlu dilakukan penyuluhan kepada remaja tentang dampak dan cara menghindari prilaku seks bebas untuk meningkatkan pengetahuan sehingga dapat menghindari seks bebas

2. Sikap Remaja Tentang Perilaku Seks Bebas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 60 responden yang diteliti, sebagian besar responden memiliki sikap kategori cukup 23 responden (38,3%) dan kategori baik 5 responden (8,3%). Hal ini menunjukkan bahwa sikap yang ditunjuk tentang prilaku seks bebas dipandang tidak wajar tidak hanya dari segi agama tetapi jug dari etika atau pun dalam aturan negara. Selain itu, sebagian besar remaja setuju bahwa melakukan seks bebas harus memiliki ikatan perkawinan.

Kemudian yang memiliki sikap kategori kurang berjumlah 22 responden atau (36,7%). Hal ini menunjukkan bahwa masih ada responden yang memiliki kecendrungan yang negatif terhadap seks bebas, responden beranggapan bahwa tidak perlunya pendidikan-pendidikan secara dini karena masih sesuatu hal yang belum wajar diajarkan, karena dapat memberikan rasa ingin tahu, sehingga termotivasi untuk melakukan hubungan seks bebas tersebut.

Sikap menurut Mappiare (2021) adalah kecenderungan yang relative stabil yang dimiliki seseorang dalam mereaksi (baik reaksi yang positif maupun negative) yang merupakan suatu produk pengamatan dari pengalaman individu secara unik terhadap dirinya sendiri, orang lain, benda situasi atau kondisi sekitarnya.

Pada masa remaja, sikap remaja yang menonjol adalah dalam sikap social, terutama sikap sosial yang berhubungan dengan teman sebaya. Sikap remaja ini berkembang setelah remaja mengenal adanya kepentingan sdan kebutuhan yang

sama. Remaja juga berusaha bersikap sesuai norma-norma kelompoknya. Sikap penyesuaian diri (confirm) dengan teman sebayanya akan tetap dipertahankan meskipun timbul pertentangan dengan orang tua karena perbedaan nilai. Hal ini karena remaja sangat takut jika dikucilkan atau terisolir dari kelompoknya.

Menurut Azwar (2022) bahwa faktor yang mempengaruhi sikap remaja diantaranya adalah kebudayaan, kebudayaan yang ada dimana seseorang itu tinggal dan dibesarkan memiliki arti yang mendalam pada pembentukkan sikap orang tersebut. Disadari atau tidak kebudayaan telah menanamkan arah sikap seseorang terhadap berbagai masalah yang sedang dihadapinya. Selain itu, perkembangan media massa sangat mempengaruhi sikap dalam pergaulan termasuk didalamnya seks bebas. Sebagai sarana komunikasi, berbagai bentuk media masa seperi : televisi, rasio, surat kabar, majalah, dan lain-lain mempunyai pengaruh dalam pembentukan opini dan kepercayaan media massa membawa prilaku pesan-pesan yang berisi sugesti yang dapat mengartikan opini individu. Adanya informasi yang mengenai suatu hal akan memberikan landasan kognitif bagi terbemtuknya sikap terhadap hal tersebut. Pesan-pesan sugesti yang dibawah oleh informasi yang cukup kuat akan memberikan dasar efektif dalam menilai suatu hal sehingga terbentuknya arak sikap tertentu.

Oleh karena itu, pihak sekolah san orang tua perlu selalu memberikan pemahaman kepa siswa/siswi tentang seks bebas sehingga dapat menunjukkan sikap yang baik dalam menyikapi seks bebas tersebut. Selain itu, peran orang tua terus melakukan pembimbingan dan pengawasan tentang prilaku seks bebas agar tidak terjebak didalamnya.

3. Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Perilaku Seks Bebas

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui bahwa pengetahuan remaja yang baik dan sikap yang baik sebanyak 14 orang atau (23,3%), pengetahuan remaja yang baik dan sikap yang cukup sebanyak 12 orang atau (20,0%), pengetahuan remaja yang baik dan sikap yang kurang sebanyak 7 orang atau (11,6%). Pengetahuan yang cukup dan sikap yang baik sebanyak 0 orang atau (0,0%), pengetahuan yang cukup dan sikap yang cukup sebanyak 11 orang atau (18,3%), pengetahuan yang cukup dan sikap yang kurang sebanyak 11 orang atau (18,3%).Pengetahuan yang kurang sikap yang baik sebanyak 0 orang atau (0,0%), pengettahuan yang kurang dan sikap yang cukup sebanyak 1 orang atau (1,6%), dan pengetahuan yang kurang sikap nyang kurang sebanyak 4 orang atau (6,6%).

Hal ini menunjukan bahwa pengetahuan selalu sejalan dengan sikap. Karena pengetahuan diperoleh berdasarkan penilaian sistematis, objektif, terkontrol dan dapat diuji yang dilakukan selalu dapat mengoreksi sendiri(*self coreectio)* sehingga pengetahuan yang diperoleh dapat selalu diperbaiki dan dikembangkan.

Pengetahuan dapat diperoleh melalui informasi/pemberitahuan, kabar atau berita tentang suatu keseluruhan makna yang menunjang amanat. Informasi memberikan pengaruh kepada seseorang meskipun orang tersebut mempunyai tingkat pendidikan rendah tetapi ia mendapatkan informasi yang baik dari berbagai media, maka hal ini akan mendapat meningkatkan pengetahuan orang tersebut. Hal ini sesuai dengan salah satu faktor yang mempengaruhi sikap yaitu media , seperti: televisie, radio, surat kabar, majalah dan lain-lain, mempunyai pengaruh dalam pembentukan opini dan kepercayaan orang-orang. Media masa membawa perilaku pesan-pesannya berisi sugesti yang dapat mengartikan opini individu. Adanya informasi yang mengenai suatu hal akan memberikan dasar efektif dalam menilai suatu hal sehingga terbentuknya arah sikap tertentu.

Oleh karena itu, guru yang ada di SMK PGRI 2 Kota Jambi kiranya dapat memberikan informasi baik melalui

pengarahan langsung maupun melalui media komunikasi lainnya seperti leaflet tentang sex bebas agar pengetahuan siswa meningkat sehingga dapat memiliki sikap yang positif terhadap sex bebas.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMK PGRI 2 KOTA JAMBI tentang pengetahuan dan sikap remaja tentang prilaku seks bebas dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari 60 responden yang ditelit, sebagian besar responden memiliki pengetahuan tentang sex bebas kategori baik berjumlah sebanyak 33 orang(55,0%), cukup sebanyak 22 orang (36,7%), dan hanya sebagian kecil responden yang memiliki pengetahuan tentang seks bebas kategori kurang sebanyak 5 orang (8,3%).
2. Dari 60 responden yang diteliti, dapat diketahui bahwa distribusi respnden yang mempunyai sikap yang baik berjumlah 14 responden (23,3%), cukup berjumlah 24 responden (40,0%), dan yang kurang berjumlah 22 orang (36,7%).
3. Dari 60 responden dapat diketahui bahwa distribusi responden yang pernah melakukan prilaku seks bebas sebanyak 50 responden (83,3%), dan yang tidak pernah melakukan prilaku seks bebas sebanyak 10 responden (16,7%),
4. Dari 60 responden yang diteliti, diketahui bahwa pengetahuan remaja yang baik pernah melakukan seks bebas sebanyak 23 orang atau (38,3%) dan pengetahuan remaja yang baik tidak pernah melakukan seks bebas sebanyak 10 orang atau (16,6%), pengetahuan remaja yang cukup pernah melakukan prilaku seks bebas sebanyak 22 orang atau (36,6%) dan , dan pengetahuan remaja yang kurang dan pernah melakukan prilaku seks bebas sebanyak 5 orang atau (8,3%) . Berdasarkan hasil uji statisti *Chi-Square* diperoleh nilai p = 0,007 (p< 0,05), maka dapat dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan remaja dan prilaku seks bebas. Hasil analisis diperoleh nilai Odds Ratio)OR) = 1,500 artinya pengetahuan remaja dalam prilaku seks bebas memiliki peluang yang baik 1.500 kali dibanding pengetahuan remaja tentang seks bebas yang kurang baik.
5. Dari 60 responden yang diteliti, diketahui bahwa sikap remaja yang baik pernah melakukan seks bebas sebanyak 5 orang atau (8,3%) dan sikap remaja yang baik tidak pernah melakukan seks bebas sebanyak 9 orang atau (15%), sikap remaja yang cukup pernah melakukan prilaku seks bebas sebanyak 23 orang atau (38,3%), dan sikap remaja yang kurang dan pernah melakukan prilaku seks bebas sebanyak 22 orang atau (36,7%) . Berdasarkan hasil uji statisti *Chi-Square* diperoleh nilai p = 0,000 (p< 0,05), maka dapat dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara sikap remaja dan prilaku seks bebas. Hasil analisis diperoleh nilai Odds Ratio)OR) = 1,900 artinya sikap remaja dalam prilaku seks bebas memiliki peluang yang baik 1.900 kali dibanding pengetahuan remaja tentang seks bebas yang kurang baik.
6. Dari 60 responden yang diteliti, diketahui bahwa pengetahuan remaja yang baik dan sikap yang baik sebanyak 14 orang atau (23,3%), pengetahuan remaja yang baik dan sikap yang cukup sebanyak 12 orang atau (20,0%), pengetahuan remaja yang baik dan sikap yang kurang sebanyak 7 orang atau (11,6%). Pengetahuan yang cukup dan sikap yang baik sebanyak 0 orang atau (0,0%), pengetahuan yang cukup dan sikap yang cukup sebanyak 11 orang atau (18,3%), pengetahuan yang cukup dan sikap yang kurang sebanyak 11 orang atau (18,3%).

Saran

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat di manfaatkan sebagai media latihan dalam mengaplikasikan teori-teori yang pernah di pelajari selama perkuliahan.

2. Bagi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Keluarga Bunda Jambi

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa untuk meningkatkan pengetahuan tentang Perilaku Seks Bebas.

3. Bagi SMK PGRI 2 Kota Jambi

Diharapkan kepada pihak SMK PGRI 2 KOTA JAMBI kiranya dapat dilakukan penyuluhan kepada remaja tentang sex bebas untuk meningkatkan pengetahuan dan menunjukkan sikap yang baik dalam menyikapi sex bebas sehingga dapat menghindari prilaku seks bebas.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi mengenai perilaku seks bebas dengan menambahkan variable dan tempat yang berbeda.

KEPUSTAKAAN

Abidin, Zainal. 2018. *Analisis Eksistensial*.Jakarta: Raja Grafindo.

Abdullah, Ira Rahmawati. 2017. Pengaruh Penyuluhan Dengan Media Audio Visual Terhadap Peningkatan Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Ibu Balita Gizi Kurang / Buruk Di Kabupaten Kota Waringin Barat Propoinsi Kalimantan Tengah.[Tesis]. Yogyakarta : Universitas GadjahMada.

A.Alimul Hidayat. 2017. Metode Penelitian Kebidanan Dan Tehnik Analisis Data. Surabaya: Salemba.

Ali dan Asrori. 2019.*Psikologi Remaja Perkembangan Peserta didik*. Jakarta: Bumi Aksara.

Ali, Mohammad dan Mohammad Asrori. 2019. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Andi Sufyan. 2019. Sikap Remaja Tentang Hubungan Seksual Pranikah Pada Remaja. [SKRIPSI]. Ponorogo: Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

Arikunto, S. 2018. *Prosedur penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. (*Edisi Revisi*).Jakarta : Rineka Cipta.

Aryani, 2019. *Kesehatan Remaja Problem danSolusinya*. Jakarta: Salemba Medika.

Asih & Pratiwi. 2020. Perilaku Prososial ditinjau dari Empati dan Kematangan Emosi. *Jurnal Psikologi*, I (1). Kudus: Universitas Muria Kudus.

Azwar, S. 2018. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Balitbang Kemenkes RI. 2018. *Riset Kesehatan Dasar*; *RISKESDAS*. Jakarta: Balitbang Kemenkes RI.

UNICEF Indonesia. 2020. *Ringkasan KajianRespon Terhadap HIV & AIDS*. Kota: Unite forchildren.

Depkes. 2020. Ciri-Ciri Seks Primer Pada Remaja [Internet]. Fadhila A, 2010. Hubungan antara pengetahuan dengan sikap seksual pranikah remaja. [KTI]. Surakarta: Universitas SebelasMaret.

Handoyo. 2019. *Remaja dan Kesehatan*. Jakarta: Perca.

Hidayat. 2018. *Metode Penelitian Kebidanan Dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.

Monks, et al. 2019. *Psikologi Perkembangan: Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Monks, 2019. *Tahap Perkembangan Masa Remaja*. Medical Journal New Jersey. Jakarta: Penerbit Grafindo Jakarta.

Mubarak, Wahit Iqbal, dkk. 2017. *Promosi Kesehatan Sebuah Pengantar Proses Belajar Mangajar dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Notoatmodjo, Soekidjo. 2017. *Promosi Kesehatan dan Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.

Notoatmodjo, S. 2019. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Nurron. 2016. Hubungan antarapengetahuan kesehatan reproduksi dengan perilaku seks pranikah. [Skripsi]. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta. Nomor 25.

Pratiwi, N.L. dan Hari Basuki, 2019. *Analisis Hubungan Perilaku Seks Pertama Kali Tidak Aman Pada Remaja Usia 15-24 Tahun Dan Kesehatan Reproduksi*. Buletin Penelitian Sistem Kesehatan(13)4.

Romauli., 2019. *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Nuha Medika.

Sarwono, S. W. 2018. *Psikologi Remaja, Edisi Revisi*., Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sarwono. 2019. *Psikologi Remaja.Edisi Revisi*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sarwono, Wirawan Sarlito, 2018. *Psikologi Remaja: Definisi Remaja*. Jakarta: Raja grafindoPersada.

Sofyan. 2018. *Remaja dan Masalahnya*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2021. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatifdan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sujarweni,V. Wiratna. 2019. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Sunaryo, 2020. *Psikologi Untuk Kesehatan.* Jakarta: EGC.

Wahid, Abdul. 2011. *Perlindungan TerhadapKorban Kekerasan Seksual, Advokasi Atas Hak Asasi Perempuan*. Bandung: RefikaAditama.

Wawan, A dan Dewi, M. 2020. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan,Sikap dan Perilaku Manusia.* Yogyakarta: Nuha Medika.

Wawan & Dewi M. 2019.*Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia. Cetakan II*. Yogyakarta: NuhaMedika.

Winda Sari. 2019. Gambaran pengetahuan dan sikap remaja tentang Seks pranikah di sma negeri 1 samatiga Kabupaten aceh barat. [Skripsi]. Aceh Barat: Universitas TeukuUmar.